

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCE*,
TINGKAT HUTANG, KONSENTRASI PASAR
TERHADAP PERSISTENSI LABA**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar
di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2019)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna mendapatkan gelar sarjana S1 Dalam Ilmu Akuntansi
Syariah

Oleh

**PIKA LORENZA
NPM : 1751030080**

Program Studi: Akuntansi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H/2021

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCE*, TINGKAT HUTANG,
KONSENTRASI PASAR TERHADAP PERSISTENSI LABA**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar
di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2019)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna mendapatkan gelar sarjana S1 Dalam Ilmu Akuntansi
Syariah



Pembimbing I : Dr. Evi Ekawati, M.Si

Pembimbing II : Suhendar, M.S.Ak

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021

ABSTRAK

Informasi laba merupakan informasi penting dalam pengambilan keputusan, keputusan yang baik akan didapat apabila laba berkualitas. Laba yang berkualitas adalah laba yang mampu memprediksi laba masa yang akan datang. Persistensi laba mencerminkan kualitas laba dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu. *Book tax differences* dapat mempengaruhi persistensi laba dikarenakan terdapat perbedaan pengakuan penghasilan dan beban menurut standar akuntansi dan peraturan perpajakan. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi persistensi laba adalah tingkat hutang dan konsentrasi pasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *book tax differences*, tingkat hutang dan konsentrasi pasar terhadap persistensi laba. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian secara kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 8 perusahaan sehingga total sampel selama kurun waktu empat tahun adalah 32 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dan diolah dengan software *evIEWS 10*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *book tax differences* berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, dan konsentrasi pasar berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Secara simultan, *book tax differences*, tingkat hutang dan konsentrasi pasar berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Kata Kunci: Persistensi Laba, Book Tax Differences, Perbedaan Permanen , Perbedaan Temporer, Tingkat Hutang, Konsentrasi Pasar

ABSTRAK

Earnings information is important information in decision making, good decisions will be obtained if quality earnings. Quality profit is profit that is able to predict future profits. Earnings persistence reflects the quality of earnings and the company's ability to maintain profits over time. Book tax differences can affect earnings persistence because there are differences in the recognition of income and expenses according to accounting standards and tax regulations. Other factors that can affect earnings persistence are the level of debt and market concentration.

This study aims to determine the effect of book tax differences, debt levels and market concentration on earnings persistence. The research method used is a quantitative research approach. The population of this research is various industrial sub-sector manufacturing companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019. The sample selection technique used purposive sampling and obtained 8 companies so that the total sample for a period of four years was 32 companies. The data analysis method used in this research is panel data regression and it is processed with Eviews 10 software.

The results showed that *book tax differences* had a significant positive effect on earnings persistence, debt levels had no significant effect on earnings persistence, and market concentration had a positive significant effect on earnings persistence. While simultaneously, *book tax differences*, the level of debt and market concentration have a significant effect on earnings persistence.

Keywords: *Earnings Persistence, Book Tax Differences, Permanent Differences, Temporary Differences, Debt Level, Market Concentration*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pika Lorenza

NPM : 1751030080

Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Arus Kas, Collateralizable Asset, Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Lverage Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2019)”. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk disebut dalam daftar pustaka. Apabila di yang lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 06 Mei 2021



Pika Lorenza
1751030080



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukaramo Bandar Lampung
35131 telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Book Tax Difference, Tingkat Hutang, Konsentrasi Pasar Terhadap Peristens Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2019)

Nama Mahasiswa : Pika Lorenza
NPM : 1751030080
Program studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden intan lampung

Pembimbing I

Suhendar, M.S.Ak

NIP. 198510302019031004

Pembimbing II

Dr. Evi Ekawati, M.S.i

Nip. 197602022009122001

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Any Eliza, M.Ak

NIP. 19830815 200604 2 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Surratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Book Tax Difference, Tingkat Hutang, Konsentrasi Pasar Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris) Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2019**” disusun oleh, **Pika Lorenza, NPM: 1751030080**, program studi: **Akuntansi Syariah**, Telah di Ujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas **Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung** pada Hari/Tanggal: **Senin/ 28 Juni 2021**.

Tim Penguji

Ketua : **Dr. Hj. Heny Noviarita., S.E., M.Si**

Sekretaris : **Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak.,Akt**

Penguji I : **Prof. Tulus Suryanto.,M.M.Akt.,CA**

Penguji III : **Suhendar, M.S.Ak, Akt**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

NIP.198008012003121001

MOTTO

.....وَلَا تَأْيِسْ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا
الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ (٨٧)

“.....Jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.”

(Q.S. Yusuf (12) : 87)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa bersyukur Alhamdulillah 2kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada pebulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk dari ungkapan syukur dan trima kasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku yang paling berharga dalam hidup saya, Bapak Adnan Ibrahim dan Ibu Yulida Sari yang dimana telah memberikan anakmu ini sebuah kebahagiaan hingga bisa menikmati semua, yang senantiasa sabar dan tulus ikhlas membesarkan, merawat serta memberikan support baik segi moral maupun material. Terimakasih pula atas doa-doa indah yang selalu kalian panjatkan untuk anakmu ini, karena doa-doa kalian anakmu dapat berada di titik ini dan semua yang anakmu peroleh saat ini tidak luput dari perjuangan kalian juga.
2. Teruntuk tanteku tersayang, Nurbaiti dan keluarga besarku lainnya yang telah memberikan dukungan semangat, memberikan motivasi selama ini sehingga penulis sesegera mungkin menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk kakakku tersayang, Haris Akbar Pratama Putra yang telah memberikan dukungan semangat, memberikan motivasi selama ini sehingga penulis sesegera mungkin menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada ibu Any Eliza selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah, Ibu sebagai Sekretaris Prodi Akuntansi Syariah dan Ibu Evi Ekawati selaku pembimbing akademik I serta Bapak Suhendar selaku pembimbing akademik II yang berkenan telah membimbing dan mengarahkan sehingga berkat beliau-beliau ini penulis dan rekan-rekan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung sebuah kampus hijau tempat dimana saya memperoleh ilmu, pengetahuan

dan keuangan selama kuliah, serta lebih khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa mengerjakan dan mendidiku, semoga ilmu yang didapatkan akan kelak bermanfaat.

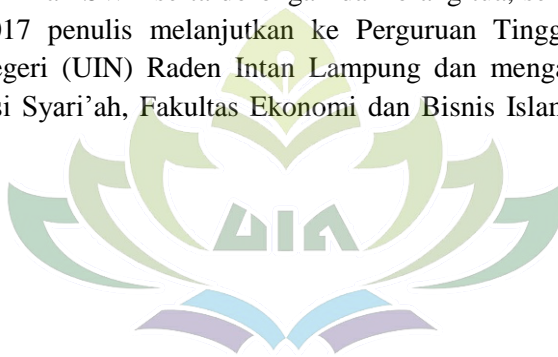


RIWAYAT HIDUP

Pika Lorenza dilahirkan di Tulang Bawang, pada tanggal 20 Juni 1999, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Adnan Ibrahim dan Yulida Sari.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar di SDN 02 DWT Jaya dan selesai pada tahun 2011. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Banjar Margo dan selesai pada tahun 2014. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMKS Nusantara dan selesai pada tahun 2017.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT serta dorongan dari orang tua, selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan mengambil jurusan Akuntansi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sampai saat ini.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah wa syukurillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kita segala nikmat yang tak terhingga kepada hambanya sampai detik ini dan shalawat serta salam semoga selalu senantiasa terlimpahkan kepada baginda Muhammad SAW sehingga penulis dapat melewati perjalanan akademis dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Book Tax Difference*, Tingkat Hutang, Konsentrasi Pasar Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2019)”.

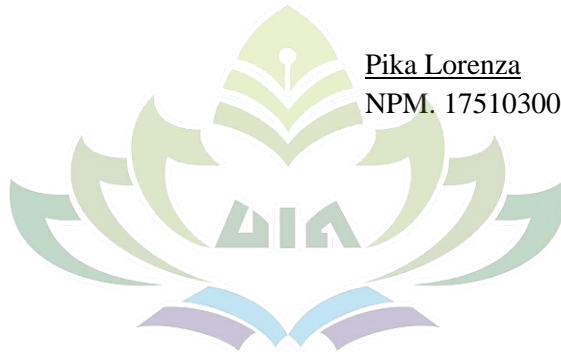
Selama proses penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini, banyak pihak yang memberikan masukan dan bantuan termasuk juga memberikan fasilitas sehingga skripsi ini berjalan lancar ditengah keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menuntun ilmu guna mendapat Ridho dan Karunia-Nya.
2. Kedua orang tua dan kakakku serta tante yang telah memberikan semangat dan motivasi selama penulis menempuh studi dibangku kuliah.
3. Bapak Prof. Dr. Moh Mukri, M. Ag. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr. Ruslan A. Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung yang selalu membimbing, mengarahkan dan tanggap akan kesulitan mahasiswanya.
5. Ibu Dr. Evi Ekawati dan Bapak Suhendar M.S.Ak selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.

6. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
7. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah Angkatan 2017 dan terkhususnya Akuntansi Syariah kelas B angkatan 2017.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk kiranya para pembaca dapat memberikan saran yang membangun guna melengkapi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan ilmu khususnya ilmu ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 06 Mei 2021



Pika Lorenza

NPM. 1751030080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	15
H. Sistematika Penulisan	19

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori	
-------------------	--

1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	21
2. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	23
3. Persistensi Laba	24
4. Laba Fiskal Dan Laba Komersial	25
5. <i>Book Tax Differences</i>	27
6. Rekonsiliasi Laporan Keuangan	29
7. Perbedaan Permanen (<i>Permanent Differences</i>)	30
8. Perbedaan Temporer (<i>Temporary Differences</i>)	36
9. Tingkat Hutang	37
10. Konsentrasi Pasar.....	39
11. Laba Dalam Perspektif Islam.....	39
12. Ekonomi Islam.....	44
B. Kerangka Berpikir.....	53
C. Pengajuan Hipotesis.....	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi	61
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	61
C. Jenis Dan Sumber Data	
1. Jenis Data	62
2. Sumber Data	62
D. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengumpulan Data	
1. Populasi Dan Sampel.....	62
2. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	
1. Variabel Dependen.....	65
2. Variabel Independen.....	66
F. Teknik Analisis Data	
1. Statistik Deskriptif.....	68
2. Uji Asumsi Klasik	68
3. Analisis Regresi Data Panel	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	77
B. Pembahasan Hasil Penelitian Dan Analisis	
1. Uji Asumsi Klasik	
a. Uji Normalitas	80
b. Uji multikolinieritas	81
c. Uji Heterokedastisitas	82
d. Uji Autokorelasi	84

2.	Analisis Regresi Data Panel	
a.	Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel	85
b.	Uji Signifikansi	90
3.	Uji Hipotesis	
a.	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	94
b.	Uji T (Parsial).....	95
c.	Koefisien Determinasi (R^2)	96
4.	Pembahasan Hasil Penelitian	
a.	Pengaruh <i>book tax differences</i> Terhadap Persistensi Laba.....	97
b.	Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba.....	100
c.	Pengaruh Konsentrasi Pasar Terhadap Persistensi Laba.....	103
d.	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> , Tingkat Hutang, Konsentrasi Pasar Terhadap Persistensi Laba	105

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	109
B.	Saran	110

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabulasi Data Hasil Perhitungan Variabel Setelah Eliminasi
Lampiran 2	Tabulasi Data Hasil Perhitungan Variabel Sebelum Eliminasi
Lampiran 3	Data Outlier
Lampiran 4	Statistik Deskriptif
Lampiran 5	Uji Normalitas (Hasil Tidak Normal)
Lampiran 6	Uji Normalitas (Hasil Normal)
Lampiran 7	Uji Multikolinieritas
Lampiran 8	Uji Autokorelasi

Lampiran 9 Uji Heterokedastisitas

Lampiran 10 Uji Chow

Lampiran 11 Uji LM

Lampiran 12 Model CEM



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel.....	62
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan	63
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas	80
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	81
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	82
Tabel 4.5 Hasil Uji CEM.....	84
Tabel 4.6 Hasil Uji FEM.....	85
Tabel 4.7 Hasil Uji REM.....	87
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Chow</i>	89
Tabel 4.9 Hasil Uji LM	90
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	91
Tabel 4.11 Hasil Uji F	92
Tabel 4.12 Hasil Uji T	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	53
Gambar 4.1 Uji Normalitas Sebelum Eliminasi Data	78
Gambar 4.2 Uji Normalitas Setelah Eliminasi Data.....	79



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Tabulasi Data Hasil Perhitungan Variabel Setelah Eliminasi
- Lampiran 2: Tabulasi Data Hasil Perhitungan Variabel Sebelum Eliminasi
- Lampiran 3: Data Outlier
- Lampiran 4: Statistik Deskriptif
- Lampiran 5: Uji Normalitas (Hasil Tidak Normal)
- Lampiran 6: Uji Normalitas (Hasil Normal)
- Lampiran 7: Uji Multikolinieritas
- Lampiran 8: Uji Autokorelasi
- Lampiran 9: Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 10: Uji Chow
- Lampiran 11: Uji LM
- Lampiran 12: Model CEM

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperoleh fokus serta pemahaman yang lebih baik terhadap penelitian ini. Oleh karena itu, perlu dijelaskan arti serta makna dari beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian. Dengan adanya penjelasan tersebut penulis harap pembaca tidak salah kaprah dalam memahami makna judul dari penelitian ini. Adapun judul dari penelitian ini ialah **“Pengaruh *Book Tax Difference*, Tingkat Hutang, Konsentrasi Pasar Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2019)”**.

Beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul tersebut, antara lain:

1. **Pengaruh** adalah suatu energi ataupun kekuatan yang mencuat dari suatu (orang, benda) yang turut membentuk sifat, keyakinan, atau perbuatan seseorang.¹
2. ***Book Tax Difference*** adalah perbedaan hasil laba yang dihitung menurut aturan akuntansi dengan laba yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan.²
3. **Tingkat Hutang** adalah rasio yang membandingkan total hutang dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan juga selaku rasio yang menghitung seberapa besar dana yang diberikan oleh kreditur.³

¹ [https:// kbbi.kemdikbud.go.id](https://kbbi.kemdikbud.go.id) diakses 11 Juli 2021.

² Doli Andi and Mia Angelina Setiawan, “Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba” 2, no. 1 (2019): 2129–41.

³ Susi Agustian, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, Dan Box Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indon,” *Prisma(Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01, no. 02 (2020): 38–47.

4. **Konsentrasi Pasar** adalah prosentase pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap pangsa pasar total.⁴
5. **Persistensi Laba** adalah laba tahun sebelumnya yang dapat digunakan sebagai cerminan untuk menganalisa atau memprediksi keahlian perusahaan dalam menciptakan laba periode berjalan.⁵
6. **Perusahaan Manufaktur** adalah perusahaan yang aktivitas operasionalnya memproses bahan baku menjadi barang siap pakai.⁶
7. **Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)** adalah indeks komposit saham syariah yang diluncurkan tepat pada 12 Mei 2011 dan merupakan alat ukur dari kinerja pasar saham syariah indonesia.⁷

B. Latar Belakang Masalah

Pelaporan keuangan digunakan perusahaan sebagai bahasa bisnis dalam mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil aktivitas operasi pada periode tertentu kepada pihak internal ataupun eksternal yang memiliki kepentingan, seperti pihak penanam modal yaitu investor, pihak yang memiliki wewenang yaitu pemerintah, serta pihak yang memberikan pinjaman yaitu kreditor. *Statement Of Financial Accounting Concepts (SFAC)* Nomor 1 menguraikan bahwasannya pelaporan keuangan hendaknya mampu menginformasikan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan dibuat untuk menyajikan informasi kepada pengguna laporan terkait posisi dan

⁴ Sesario Tri Nur Hendra and Deny Dwi Hartomo, "Pengaruh Konsentrasi Dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank," *Jurnal Bisnis & Manajemen* 17, no. 2 (2017): 35–50.

⁵ Benedicta Anggit Sekartaji et al., "Pengaruh Moderasi Opini Audit Terhadap Persistensi Laba," *SAKI (Studi Akuntansi & Keuangan Indonesia)* 2, no. 2 (2019): 29–54.

⁶ Sochib, *buku ajar pengantar akuntansi* (Yogyakarta:Deepublish, 2018).

⁷ <https://www.idx.co.id> diakses 10 Januari 2021.

kinerja keuangan, arus kas perusahaan guna pembuatan keputusan ekonomi.⁸

Laba (*earnings*) merupakan informasi yang penting bagi pihak yang memiliki kepentingan terhadap suatu perusahaan. Para pihak berkepentingan memerlukan informasi laba sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, serta sebagai bahan acuan untuk melanjutkan atau menolak pengajuan pembiayaan terhadap perusahaan.⁹

Laba yang memiliki kualitas ialah laba yang bisa menyajikan informasi untuk para pengguna laporan keuangan terkait dengan kelanjutan atas laba itu sendiri di periode selanjutnya atau laba tersebut telah terbukti kebenarannya. Maka informasi yang dihasilkan oleh laba tersebut, bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal (dalam) dan pihak eksternal (luar). Selain itu, informasi yang terkandung dalam laba haruslah relevan, reliabel dan tidak mengandung unsur manipulasi laba karena informasi laba merupakan elemen fundamental yang dijadikan tolak ukur para investor dalam pengambilan keputusan.¹⁰

Laba yang menjadi tujuan utama jual beli dalam islam tidak hanya sebagai selisih antara total penjualan dengan total biaya. Akan tetapi laba dapat berarti, hasil dari bersabar, mensucikan diri, beriman, berakhlak, berakhlak, berakhlak, berakhlak, dan

⁸ Ratri Annisa and Lulus Kurniasih, "Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Dan Komponen Laba Terhadap Persistensi Laba," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 17, no. 1 (2017): 61–75.

⁹ Andreani Caroline Barus and Vera Rica, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 4, no. 2 (2014): 71–80.

¹⁰ Nur Fadilah and Provita Wijayanti, "Book Tax Differences Dan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Jamal* 8, no. 2 (2017): 262–73.

laba adalah hidayah dari Alloh.¹¹ Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an berikut::

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.(Q.S. Al-Imran:200)

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.(Q.S. Al-Baqarah:5)

Sedangkan dalam ekonomi konvensional orientasi laba yang merupakan tujuan produsen hanya berputar sekitar nilai materil dan memuaskan kebutuhan nafsu untuk menimbun kekayaan produktif. Teori laba konvensional mengabaikan moral dan etika dalam pembelanjaan dan asumsi mereka terhadap unsur waktu adalah terbatas hanya di dunia.¹²

Konsep laba dalam Islam, secara teoritis dan realita berasaskan pada logika, nilai-nilai moral serta etika dan tetap berpedoman kepada petunjuk-petunjuk dari Allah. Berdasarkan prinsip dan tujuan bisnis dalam kaidah mu'amalah, laba dalam islam tidak hanya berpatokan pada bagaimana memaksimalkan nilai kuantitas laba. Tetapi harus terdapat keselarasan dengan nilai kualitas yang diharapkan secara fitrah kemanusiaan dan islam.¹³

Prinsip ini sesuai dengan kaidah “*al jazā'u min jinsil al 'amal*”, bahwa balasan itu tergantung dari perbuatannya. Sehingga setiap laba yang dihasilkan melalui sumber yang diharamkan, tidak diakui oleh syari'ah. Untuk mendapatkan Laba yang bersih dari unsur riba dan kecurangan, islam menentukan

¹¹ Fachri Fachrudin, “Kajian Teori Laba Pada Transaksi Jual Beli Dalam Fiqh Mu'amalah,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, n.d., 68–74.

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

prinsip dasar dalam mekanisme transaksinya yaitu Prinsip saling ridho dan prinsip kemudahan atau ta'awun.¹⁴

Adapun dalam konvensional, tidak menyebutkan adanya pemilahan dalam masalah modal dan barang baik yang bersifat halal maupun haram. Dalam dunia konvensional, apabila modal dan barang itu bisa dijadikan sebagai alat usaha mereka dalam meraih keuntungan yang maksimal, maka hal itu sah-saja tanpa terkecuali. Suatu barang atau modal kerja dipandang baik oleh mereka hanya apabila barang itu bisa dipasarkan dan modal kerja bisa memenuhi kebutuhan produksinya. Terlepas barang tersebut adalah barang dapat merusak atau diharamkan atau modal kerja yang didapat melalui sistem bunga dan ribawi.¹⁵

Persistensi laba digunakan sebagai indikator dalam menentukan kualitas laba. Persistensi laba merupakan laba akuntansi yang diharapkan di periode yang akan datang yang tergambarkan pada laba tahun berjalan.¹⁶ Persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi, yaitu *predictive value* sehingga dapat digunakan untuk mempertimbangkan kualitas laba.¹⁷ Dengan melihat persistensi laba, pihak-pihak berkepentingan dapat mengevaluasi kejadian-kejadian ditahun-tahun sebelumnya, sekarang dan masa akan datang. Laba dengan tingkat persistensi yang tinggi sangat berguna untuk memprediksi laba dimasa depan.¹⁸

Dalam praktik di Indonesia, perusahaan bisnis melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan menyusun laporan

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Anita Rahmadhani, "Pengaruh Book Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014)," *JOM Fekon* 3, no. 1 (2016): 2163–76.

¹⁷ Padri Achyarsyah and Asri Jumi Purwanti, "Pengaruh Perbedaan Laba Komersial Dan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan, Dan Leverage Terhadap Persistensi Laba," *Jurnal Ilmu Akuntansi* 16, no. 2 (2018): 56–67.

¹⁸ Andi and Setiawan, "Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba."

keuangan fiskal berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Berawal dari hal tersebut kemudian muncul istilah laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Dasar penyusunan yang berbeda dalam penghitungan komersial dengan perpajakan menimbulkan adanya *book tax differences* atau perbedaan jumlah antara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal).¹⁹

Penyebab perbedaan yang terjadi antara laba akuntansi dan laba pajak terdiri dari perbedaan permanen dan perbedaan temporer atau perbedaan waktu. Perbedaan permanen timbul karena adanya peraturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan, sedangkan perbedaan temporer timbul sebagai akibat adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya menurut Standar Akuntansi Keuangan dan menurut Ketentuan Peraturan Perundang-undangan.²⁰

Peningkatan atau penurunan laba yang signifikan tanpa disertai keterangan yang jelas, maka ada kemungkinan persistensi laba rendah. Persistensi laba rendah mengindikasikan adanya manajemen laba. Manajemen laba dapat terjadi karena adanya *book tax difference*. Apabila perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal semakin besar maka persistensi laba semakin kecil begitu pun sebaliknya apabila perbedaan antara kedua laba tersebut semakin kecil maka persistensi laba semakin tinggi, dikarenakan persistensi merupakan salah satu karakteristik kualitatif relevansi laba.²¹ Kebebasan akuntansi yang terbatas dalam pengukuran laba fiskal dapat memberikan petunjuk

¹⁹ Nurul Septavita, "Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 - 2013)," *JOM Fekon* 3, no. 1 (2016): 1309–23.

²⁰ Ibid.

²¹ Tuti Nur Asma, "Pengaruh Aliran Kas Dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba," 2012, 1–16.

mengenai *management discretion* dalam proses akrual. Untuk mengevaluasi laba akuntansi dapat digunakan laba fiskal sebagai *benchmark*. Apabila terdapat dugaan publik bahwa besaran laba merupakan hasil modifikasi manajemen maka laba tersebut dinilai memiliki kualitas laba yang rendah. Dan atas laporan laba tersebut maka publik memberikan respon negatif terhadap perusahaan.²²

Perbedaan temporer akan mempengaruhi laba fiskal di periode berikutnya sedangkan perbedaan permanen hanya berpengaruh pada periode terjadinya. Perbedaan temporer menjadi celah manajer dalam melakukan manajemen laba untuk meminimalisir pembayaran pajak dan meningkatkan laba akuntansi.²³ Pajak tangguhan merupakan besaran pajak penghasilan yang dapat terhutang atau dipulihkan pada periode berikutnya sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi, dan akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan. Pajak tangguhan dapat memberikan petunjuk terkait intervensi manajemen dalam memanfaatkan celah yang terdapat dalam standar akuntansi untuk menentukan besaran laba periode mendatang. Perubahan pada komponen aset dan kewajiban pajak tangguhan yang merupakan refleksi dari nilai beban pajak tangguhan merupakan bentuk manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila manajemen laba yang dilakukan mampu memberikan perubahan pada laba tahun berjalan, maka diperkirakan laba periode yang akan datang juga akan mengalami perubahan.²⁴

²² Handayani Tri Wijayanti, "Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, Dan Arus Kas," *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 2006, 1–31.

²³ Ng Husin et al., "Urgensi Persistensi Laba: Antara Relevansi Book Tax Difference Dan Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 1 (2020): 1–8.

²⁴ Achyarsyah and Purwanti, "Pengaruh Perbedaan Laba Komersial Dan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan, Dan Leverage Terhadap Persistensi Laba."

Sedangkan, untuk mencapai tujuan umum dalam proses bisnis, Islam mengharuskan seorang muslim harus mengacu pada norma keadilan, kebaikan dan kejujuran. Sehingga secara jelas bahwa syariah melarang transaksi yang mengandung ketidakpastian, campur tangan pasar bebas, menimbun produk, memanipulasian harga, eksploitasi, dan kecurangan.²⁵

Handayani Tri Wijayanti meneliti pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal secara negatif terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *book-tax differences* secara negatif berpengaruh signifikan secara statistik terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan.²⁶ Tuti Nur Asma, menunjukkan hasil penelitian yang sama dengan sebelumnya bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba. Sehingga semakin tinggi perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang dihasilkan suatu perusahaan maka semakin rendah persistensi laba perusahaan tersebut.²⁷ Sedangkan, Andreani Caroline Barus dan Vera Rica, menunjukkan hasil bahwa perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.²⁸

Utang jangka panjang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan menyebabkan timbulnya beban bunga yang akan mengurangi beban pajak penghasilan. Tingkat hutang yang tinggi memiliki beban bunga yang cukup besar sehingga mempengaruhi laba tahun berjalan dan laba periode berikutnya.²⁹

²⁵ Suginam, "Kajian Harga Dan Perolehan Laba Dalam Perspektif Syariah," *EKUITAS* 1, no. 1 (2019): 37–40.

²⁶ Wijayanti, "Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, Dan Arus Kas."

²⁷ Asma, "Pengaruh Aliran Kas Dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba."

²⁸ Andreani Caroline Barus and Vera Rica, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 4, no. 2 (2014): 71–80.

²⁹ Achyarsyah and Purwanti, "Pengaruh Perbedaan Laba Komersial Dan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan, Dan Leverage Terhadap Persistensi Laba."

Disamping itu, Investor akan lebih berhati-hati dan waspada pada saat berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi. Investor cenderung memiliki pandangan yang lebih baik terhadap perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi jika laba perusahaan tersebut persisten atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berkelanjutan.³⁰ Karena hutang akan menimbulkan resiko kegagalan apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga dan pokok pada saat jatuh tempo maka dari itu stabilitas sebuah perusahaan sangatlah penting.³¹ Sehingga besarnya tingkat hutang akan memotivasi perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan tujuan memperlihatkan kemampuan perusahaan agar dinilai baik di mata investor dan auditor demi keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang.³²

Islam mengakui laba adalah sebagai hasil dari modal yang tak berbunga. Islam sangat mengakui modal serta peranannya dalam proses produksi.³³

Pembahasan modal didalam islam lebih realistik, luas, dan mendalam, serta etik. Realistik karena produktivitas modal yang mengalami perubahan berkaitan dengan kenyataan dengan produksi, yang dianggap mudah berubah dalam keadaan pertumbuhan yang dinamis. Karena itu, bunga yang diterapkan pada modal tidak diperbolehkan karena menimbulkan dampak yang merugikan kegiatan ekonomi.³⁴

Sehingga dapat diartikan dalam muamalah islam, keuntungan yang didapat dari konsekuensi menghadapi resiko

³⁰ Sabrina Anindita Putri, Khairunnisa, and Kurnia, "Aliran Kas Operasi , Book Tax Differences , Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer 9 (JRAK)* 9, no. 1 (2017): 29–38.

³¹ Barus and Rica, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," 2014.

³² Khoirul Amaliyah and Titiek Suwarti, "Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)," *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6, no. 2 (2017): 176–88.

³³ Fachrudin, "Kajian Teori Laba Pada Transaksi Jual Beli Dalam Fiqh Mu'amalah."

³⁴ Ibid.

ketidakpastian dan pembaharuan dalam kegiatan ekonomi merupakan hasil dari komponen modal yang tak berbunga. dan dalam Islam laba yang diterima dalam arti yang terbatas, karena laba tak terbatas dan luar biasa yang diperoleh seorang kapitalis adalah penghisapan terhadap masyarakat.³⁵

Hal ini pun didukung oleh prinsip-prinsip ekonomi Islam yang tidak lain adalah bentuk ekonomi untuk menciptakan kehidupan yang bermutu. Semua kegiatan ekonomi bertujuan memenuhi kebutuhan manusia (konsumsi). Dan dalam hal konsumsi ini Allah memerintahkan yang halal (tidak mengganggu spiritual) dan *thoyyibah* (bermutu). Serta, yang kedua adalah tidak eksploratif. Bunga dilarang dikarenakan riba, dan riba dekat dengan eksploitasi. Dan akhirnya setiap tambahan dilarang.³⁶

Dalam penelitian Mega Indriani dan Heinrych Wilson Napitupulu, menjelaskan tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Tingkat utang akan memberikan sinyal positif bagi investor. Tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba, karena dengan utang yang dimiliki perusahaan memperoleh tambahan dana untuk membiayai kegiatan operasional dan memperluas usaha serta diharapkan perusahaan dapat terus meningkatkan pendapatan dan laba. Tingkat utang yang tinggi akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan agar investor dan kreditor menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Apabila investor memiliki pandangan yang baik terhadap perusahaan, maka perusahaan akan mudah untuk memperoleh tambahan dana, baik dari investor maupun kreditor.³⁷ Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh khoirul amaliyah dan titiek suwarti, tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi

³⁵ Ibid.

³⁶ Mei Santi, "Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Dan Pengawasan Syariah," *Eksyar* 04, no. 01 (2017): 53–69.

³⁷ Mega Indriani and Heinrych Wilson Napitupulu, "Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba," *Jurnal Akuntansi & Perpajakan (JAP) Jayakarta* 1, no. 2 (2020): 138–50.

laba. Sebaliknya Andreani Caroline Barus dan Vera Rica, menunjukkan hasil bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Karena hutang mengandung konsekuensi perusahaan harus membayar bunga dan pokok pada saat jatuh tempo, apabila perusahaan tidak mampu membayar, maka akan timbul resiko kegagalan dan laba akan lebih diutamakan untuk membayar hutang dan bunganya daripada untuk memelihara penghasilan perusahaan dan kegiatan operasional perusahaan, sehingga akan memungkinkan berdampak pada penurunan laba perusahaan di masa depan.³⁸

Selanjutnya konsentrasi pasar juga dapat mempengaruhi persistensi laba. Konsentrasi dapat diartikan sebagai persentase pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap pangsa pasar total.³⁹ Suatu industri dikatakan mempunyai tingkat konsentrasi yang tinggi jika pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan-perusahaan relatif terhadap pangsa pasar total semakin besar. Pangsa pasar bersinggungan langsung dengan laba hal tersebut dikarenakan adanya faktor penjualan dalam pangsa pasar. Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan, dan perusahaan dapat mempertahankan penjualan maka akan mempengaruhi besaran dan keberlanjutan laba perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh konsentrasi pasar terhadap persistensi laba telah dilakukan oleh Risma Nuraeni, Sri Mulyati, Trisandi Eka Putri, yang menyatakan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap persistensi laba.⁴⁰ Hasil penelitian tersebut konsisten dengan Susi Agustian, yang menyatakan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

³⁸ Barus and Rica, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," 2014.

³⁹ Risma Nuraeni, Sri Mulyati, and Trisandi Eka Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)," *Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)* Vol. 1, no. 1 (2018): 82–112.

⁴⁰ Ibid.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh *Book Tax Differences*, Tingkat Hutang, Konsentrasi Pasar Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2019)”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalahnya sebagai berikut:

1. Laba (*earnings*) merupakan informasi yang penting bagi pihak berkepentingan terhadap suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi sehingga diperlukan laba yang berkualitas atau persisten.
2. Teori laba konvensional mengabaikan moral dan etika dalam pembelanjaan dan asumsi mereka terhadap unsur waktu adalah terbatas hanya di dunia. Sedangkan, konsep laba dalam Islam, secara teoritis dan realita berasaskan pada logika, nilai-nilai moral serta etika dan tetap berpedoman kepada petunjuk-petunjuk dari Allah.
3. Berdasarkan prinsip dan tujuan bisnis dalam kaidah mu'amalah, laba dalam islam tidak hanya berpatokan pada bagaimana memaksimalkan nilai kuantitas laba. Tetapi harus terdapat keselarasan dengan nilai kualitas.
4. Dasar penyusunan laporan keuangan dan laporan keuangan fiskal yang berbeda dalam penghitungan komersial dengan perpajakan menyebabkan *book tax differences* atau perbedaan jumlah antara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal).
5. Penyebab perbedaan yang terjadi antara laba akuntansi dan laba pajak dapat dikategorikan menjadi perbedaan permanen dan perbedaan temporer atau perbedaan waktu.
6. Peningkatan atau penurunan laba yang signifikan tanpa keterangan yang jelas, maka ada kemungkinan persistensi laba rendah. Persistensi laba rendah mengindikasikan adanya

manajemen laba. Manajemen laba dapat terjadi karena adanya *book tax difference*.

7. Perbedaan temporer akan mempengaruhi laba fiskal di periode berikutnya sedangkan perbedaan permanen hanya berpengaruh pada periode terjadinya saja.
8. Tingkat hutang yang tinggi memiliki beban bunga yang cukup besar sehingga mempengaruhi laba tahun berjalan dan laba periode berikutnya.
9. Investor cenderung memiliki pandangan yang lebih baik terhadap perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi jika laba perusahaan tersebut persisten atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berkelanjutan. Sehingga besarnya tingkat hutang akan memotivasi perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba.
10. Islam mengakui laba adalah sebagai hasil dari modal yang tak berbunga, sedangkan konvensional tidak menyebutkan adanya pemilahan dalam masalah modal, apabila modal dan barang itu bisa dijadikan sebagai alat usaha mereka dalam meraih keuntungan yang maksimal, maka hal itu sah-sah saja tanpa terkecuali.
11. Pangsa pasar bersinggungan langsung dengan laba. Sehingga semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan, dan perusahaan dapat mempertahankan penjualan maka akan mempengaruhi besaran dan keberlanjutan laba perusahaan.

Berdasarkan masalah-masalah diatas maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada:

1. Data yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2019.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah *book tax differences*, tingkat hutang, konsentrasi pasar dan persistensi laba.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2019?
2. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2019?
3. Apakah konsentrasi pasar berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2019?
4. Apakah *book tax differences*, tingkat hutang, dan konsentrasi pasar berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan melakukan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *book tax differences* terhadap persistensi laba pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat hutang terhadap Persistensi Laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh konsentrasi pasar terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *book tax differences*, tingkat hutang, dan konsentrasi pasar terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor aneka industri yang

terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2019.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri maupun orang lain, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi dalam perkembangan disiplin ilmu akuntansi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan persistensi laba, *book tax differences*, tingkat hutang, dan konsentrasi pasar.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Penulis
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan pola pikir yang dinamis serta menambah wawasan mengenai variabel yang dapat mempengaruhi persistensi laba.
 - b. Bagi Praktisi
 Tulisan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian terhadap persistensi laba serta bahan pertimbangan investor dan calon investor dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat, serta kreditur dalam memberikan pembiayaan terhadap perusahaan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih jauh, sangatlah penting untuk melakukan ulasan terlebih dahulu terhadap penelitian-penelitian yang sesuai dengan tema dan topik penelitian yang akan dilakukan.

Risma Nuraeni, Sri Mulyati, Trisandi Eka Putri , dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi

Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)". Metode pengumpulan datanya menggunakan *purposive sampling* dan data dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi data panel dengan aplikasi *EViews 9*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, karena sedikitnya persentase kepemilikan saham oleh manajerial. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, sedangkan *leverage*, *fee* audit dan konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, *fee* audit dan konsentrasi pasar secara bersama-sama berpengaruh terhadap persistensi laba.⁴¹

Mega Indriani, Heinrych Wilson Napitupulu, dengan judul "Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Perusahaan *Property* dan *Real Estate* selama periode 2016-2018)". Metode pengumpulan datanya menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa uji t dan uji F arus kas operasi dan tingkat hutang berpengaruh signifikan persistensi laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.⁴²

Azzahra Salsabiila S, Dudi Pratomo, Annisa Nurbaiti, dengan judul "Pengaruh *Book Tax Differences* dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba (Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 Sampai 2014)". Metode pengumpulan datanya menggunakan *purposive sampling* dan data dianalisis dengan metode regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 8.0*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perbedaan permanen, perbedaan temporer dan aliran kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan secara parsial perbedaan

⁴¹ Ibid.

⁴² Indriani and Napitupulu, "Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba."

permanen, perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dan aliran kas operasi berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap persistensi laba.⁴³

Doli Andi, Mia Angelina Setiawan dengan judul “Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)”. Metode pengumpulan datanya menggunakan *purposive sampling* dan data dianalisis dengan metode regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 10*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, volatilitas penjualan dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.⁴⁴

Susi Agustian, dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, dan *Box Tax Difference* Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”. Metode pengumpulan datanya menggunakan *purposive sampling* dan data dianalisis dengan model analisis regresi data dengan menggunakan *software SPSS 18.0*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, *fee* audit, arus kas, tingkat utang, konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap persistensi laba, *Box tax difference* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba perusahaan *property* dan *real estate*.⁴⁵

⁴³ Azzahra Salsabila S, Dudi Pratomo, and Annisa Nurbaiti, “Pengaruh Book Tax Differences Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba,” *Jurnal Akuntansi XX*, no. 02 (2016): 314–29.

⁴⁴ Andi and Setiawan, “Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba.”

⁴⁵ Agustian, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, Dan Box Tax

Sabrina Anindita Putri, Khairunnisa dan Kurnia, dengan judul “Aliran Kas Operasi, *Book Tax Differences*, dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Perusahaan manufaktur subsektor otomotif di BEI selama periode 2011-2015)”. Metode pengumpulan datanya menggunakan *purposive sampling* dan teknik analisis data dengan model regresi data panel dan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil analisis regresi data panel dengan menunjukkan aliran kas operasi, *book tax differences*, dan tingkat hutang mempengaruhi persistensi laba sebesar 35%. Secara parsial didapatkan arus kas operasi dan tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.⁴⁶

Ainun Uswatul Khasanah dan Jasman, dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)”. Metode pengumpulan datanya menggunakan *purposive sampling* dan teknik analisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *volatility* arus kas I, volatilitas penjualan, tingkat hutang, ukuran perusahaan dan temporer berbeda mempengaruhi persistensi laba. Sementara itu, siklus operasi dan permanen berbeda tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.⁴⁷

Made Edi Mahendra dan I Made Sadha Suardikha, dengan judul, “Pengaruh Tingkat Hutang, Fee Audit, dan Konsentrasi Pasar Pada Persistensi Laba”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai 2017. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 9 perusahaan. Metode pengumpulan datanya menggunakan *purposive sampling* dan teknik analisis dengan

Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indon.”

⁴⁶ Putri, Khairunnisa, and Kurnia, “Aliran Kas Operasi , *Book Tax Differences* , Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba.”

⁴⁷ Ainun Uswatul Khasanah and Jasman, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba,” *Jurnal Riset Bisnis* 3, no. 1 (2019): 66–74.

regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa tingkat hutang, *fee* audit, dan konsentrasi pasar berpengaruh positif pada persistensi laba.⁴⁸

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan penegasan judul latar belakang masalah yang mendorong peneliti melakukan penelitian. Dilanjutkan dengan identifikasi dan pembatasan masalah agar pembahasan penelitian tidak keluar dari fokus penelitian. Lalu perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian serta kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian untuk mengetahui batas akhir dari penelitian yang sudah ada. Bagian akhir bab ini menguraikan sistematika penulisan yang menjelaskan alur penyusunan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Pada bab ini diuraikan teori-teori yang dijadikan dasar untuk menjawab dan mendukung hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara dan perlu diajukan untuk mengetahui jawaban sebenarnya.

⁴⁸ Made Edi Mahendra and I Made Sadha Suardikha, "Pengaruh Tingkat Hutang, Fee Audit, Dan Konsentrasi Pasar Pada Persistensi Laba," *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 1 (2020): 179–93.

BAB III: METODE PENELITIAN

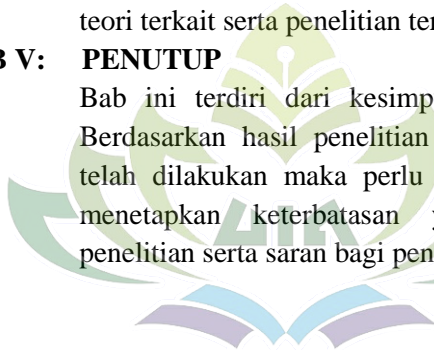
Pada bab ini diuraikan jenis dan sifat penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik analisis data. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui cara atau teknik yang digunakan dalam skripsi

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas hasil dari analisis statistik deskriptif serta analisis data untuk menginterpretasikan hasil penelitian dan menjelaskan apakah hasil penelitian memiliki hubungan dengan teori terkait serta penelitian terdahulu.

BAB V: PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka perlu dibuat kesimpulan dan menetapkan keterbatasan yang dialami selama penelitian serta saran bagi peneliti berikutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling menjelaskan bahwa, hubungan agensi sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan ke agen. Jika kedua pihak dalam hubungan adalah pemaksimal utilitas, ada alasan yang baik untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik kepala sekolah. *Principal* dapat membatasi penyimpangan dari kepentingannya dengan menetapkan insentif yang sesuai untuk agen dan dengan mengeluarkan biaya pemantauan yang dirancang untuk membatasi kegiatan menyimpang dari agen. Selain itu dalam beberapa situasi itu akan membayar agen untuk mengeluarkan sumber daya (biaya ikatan) untuk menjamin bahwa dia tidak akan mengambil tindakan tertentu yang akan merugikan *principal* atau untuk memastikan bahwa kepala sekolah akan diberi kompensasi jika dia melakukan tindakan tersebut.⁴⁹

Kontrak pendelegasian tersebut dibuat secara lengkap sehingga kedua pihak dapat mengakomodasi kepentingannya, akan tetapi kedua pihak tersebut memiliki kepentingan yang saling bertentangan sehingga, munculnya konflik keagenan.⁵⁰

Konflik kepentingan terjadi pada saat ketika *principal* memperkerjakan agen dalam menjalankan aktivitas usaha dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham. Namun,

⁴⁹ Michael C. Jensen and William H. Meckling, "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics* 3 (1976): 305–60.

⁵⁰ Syarifah Rahmawati, *Konflik Keagenan Dan Tata Kelola Perusahaan*, ed. Faisal (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017).

dalam perjalanannya aktivitas ataupun keputusan yang diambil para agen lebih kepada kepentingan sendiri dibandingkan kepentingan *principal*. Manajer sebagai pihak yang diperbantukan dalam mengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap dari pemilik, maka seharusnya memberikan informasi dan sinyal mengenai kondisi perusahaan, seperti pengungkapan informasi keuangan dan kesempatan investasi yang menguntungkan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima dalam keadaan yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya. Sebagai akibatnya akan terjadi ketimpangan informasi antara pihak-pihak atau disebut asimetri informasi.⁵¹

Asimetri informasi antara *agent* dan *principal* memberikan kesempatan *agent* melakukan tindakan oportunitis yaitu mengutamakan keuntungan pribadi. *Agent* sebagai pihak yang memiliki informasi detail sering mengambil tindakan menguntungkan seperti manajemen laba, melakukan tindakan merger, dan lainnya. Untuk mengurangi tindakan *agent* pada penggunaan sumber daya perusahaan, *principal* harus mengeluarkan biaya agensi (*agency cost*).⁵²

Ada beberapa tipe konflik keagenan yaitu antara pemegang saham dengan manajer, antara pemegang saham dengan *debtholder*, dan antara pemegang saham minoritas mayoritas.⁵³

Konflik antara pemegang saham dengan manajer terjadi apabila kepemilikan manajer kurang dari 100%. Saat kepemilikan saham tersebar, maka hasil kerja manajer tidak akan dinikmati sendiri melainkan terbagi dengan pihak luar. Hal ini menyebabkan manajer untuk melakukan

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid.

⁵³ Ibid.

pemaksimalan kepentingan individu yang berbeda dengan kepentingan *shareholder*.⁵⁴

Konflik antara pemegang saham dengan *debtholder* terjadi saat kreditor mengakui bagian atas laba perusahaan dalam bentuk bunga dan pokok pinjaman dan pengakuan atas aset saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Konflik akan meningkat pada saat pemegang saham yang diwakilkan oleh manajer membuat keputusan pada proyek baru dimana kreditor tidak mengantisipasi risiko yang akan timbul. Risiko yang meningkat menyebabkan tingkat pengembalian dari hutang meningkat dan nilai hutang yang menurun. Saat investasi tersebut sukses maka semua manfaat akan dinikmati *shareholder* sedangkan *debtholder* akan menerima pembayaran pinjaman tetap dan sebaliknya, apabila investasi tersebut gagal, maka semua risiko atas tindakan tersebut akan ditanggung bersama.⁵⁵

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal memberikan penjelasan bahwasannya informasi yang dipublikasikan oleh pihak manajemen merupakan sebuah sinyal bagi pasar. Sinyal atas informasi yang dipublikasikan tersebut dapat mempengaruhi pasar dalam pengambilan keputusan. Penyampaian informasi laba oleh pihak manajemen diharapkan mampu mewakili sinyal kemakmuran terhadap pihak pemegang saham. Sinyal kemakmuran dapat terjadi apabila laba yang dimiliki cenderung tumbuh dan tidak berfluktuasi.⁵⁶

Motivasi sinyal memberikan dorongan pada manajemen untuk melakukan kebijakan akrual, yaitu manajemen akan memaparkan laporan laba yang dapat

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Amira Qurrata Aini and Zuraida, "Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Opini Audit Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 5, no. 2 (2020): 182–92.

mencerminkan laba sesungguhnya untuk mengarahkan pada persistensi laba berdasarkan dorongan dari motivasi sinyal.⁵⁷

3. Persistensi Laba

Laba dapat didefinisikan sebagai selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut.⁵⁸ Informasi laba merupakan informasi penting dalam pengambilan keputusan, keputusan yang baik akan didapat apabila laba berkualitas. Laba yang berkualitas adalah laba yang mampu memprediksi laba masa yang akan datang. Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Laba yang persisten merupakan laba yang cenderung tidak berfluktuatif dan dapat dijadikan gambaran keberlanjutan laba dimasa depan.⁵⁹

Persistensi laba merupakan laba yang dapat dijadikan sebagai prediksi laba periode mendatang yang dihasilkan secara berulang-ulang dalam jangka panjang.⁶⁰ Sebaliknya, *unusual earnings* atau *transitory earnings* merupakan laba yang dihasilkan secara temporer dan tidak dapat dihasilkan secara berulang-ulang (*non-repeating*), sehingga tidak dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang.

Angka laba yang cenderung stabil lebih memudahkan investor untuk melakukan prediksi karena dinilai angka laba tersebut lebih persisten. Persistensi laba mencerminkan

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Muhammad Gade, *Teori Akuntansi*, (Jakarta:Almahira, 2005), 15.

⁵⁹ Namira Fitri Nadya and Djusnimar Zultilisna, "Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)," *Jurnal AKRAB JUARA* 3, no. 3 (2018): 157–69.

⁶⁰ Indriani and Napitupulu, "Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba."

kualitas laba dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu.⁶¹

Laba yang berkelanjutan (*sustainable*) dinyatakan sebagai laba berkualitas tinggi, sedangkan jika laba *unusual*, dinyatakan laba tersebut memiliki kualitas yang buruk.⁶² Terdapat hubungan antara persistensi laba dengan kinerja perusahaan, serta persistensi laba berhubungan dengan kinerja harga saham yang ditunjukkan dalam bentuk dividen. Semakin kuat hubungan antara laba dengan dividen menunjukkan persistensi laba semakin tinggi.⁶³ Oleh karena itu laba yang perlu diperhatikan oleh para calon investor bukan hanya laba yang tinggi, namun juga laba yang persisten.⁶⁴

Persistensi laba dapat diukur pada tingkat perusahaan maupun industri. Pengukuran persistensi laba pada tingkat perusahaan bertujuan memprediksi laba tiap-tiap perusahaan sedangkan pada tingkat industri bertujuan memprediksi laba agregat perusahaan dari setiap sub sektor industri dan keduanya digunakan untuk memprediksi laba di masa depan.⁶⁵

4. Laba Komersial dan Laba Fiskal

Laporan keuangan komersial yang berupa neraca dan laba-rugi disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim diterima dalam praktik. Sejak tahun 1995 prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia adalah standar akuntansi

⁶¹ Nining Ika Wahyuni, "Pengaruh Perataan Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil Terhadap Persistensi Laba," *Jurnal Akuntansi Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 5, no. 1 (2017): 1–13.

⁶² Marhamah, Edy Susanto, and Vita Nida Sari, "Analisis Determinan Persistensi Laba," *Jurnal STIE Semarang* 12, no. 3 (2020): 57–71.

⁶³ A.A Ayu Ganitri Putri and Ni Luh Supadmi, "Pengaruh Tingkat Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15, no. 2 (2016): 915–42.

⁶⁴ Marhamah, Susanto, and Sari, "Analisis Determinan Persistensi Laba."

⁶⁵ Hansen Sutisna and Erni Ekawati, "Persistensi Laba Pada Level Perusahaan Dan Industri Dalam Kaitannya Dengan Volatilitas Arus Kas Dan Akrual," *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 2016, 1–19.

keuangan (SAK). Dari laporan keuangan komersial tersebut dapat dihitung laba komersial. Laba komersial inilah yang menjadi ukuran yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, para investor atau calon investor, para kreditur termasuk perbankan, untuk kepentingan pasar modal (bursa efek), Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan kepentingan bisnis lainnya.⁶⁶

Laporan keuangan komersial dapat diubah menjadi laporan keuangan fiskal dengan melakukan koreksi seperlunya atau penyesuaian melalui suatu rekonsiliasi antara standar akuntansi dan ketentuan perpajakan. Dengan kata lain, laporan yang disusun khusus untuk kepentingan perpajakan dengan mengindahkan semua peraturan perpajakan disebut dengan laporan keuangan fiskal. Pada dasarnya yang membedakan laporan keuangan fiskal dengan laporan keuangan komersial adalah bahwa penyusunan laporan keuangan fiskal didasarkan pada penerapan mekanisme atau prinsip *taxable* dan *deductible* (*taxability-deductible mechanism*).⁶⁷

Prinsip *taxable* (dapat dipajaki) dan *deductible* (dapat dikurangi) merupakan prinsip yang lazim diterapkan dalam perencanaan pajak, yang pada umumnya mengubah penghasilan yang merupakan objek pajak (*taxable*) menjadi penghasilan yang tidak merupakan objek pajak (*non taxable*), serta mengubah biaya yang tidak boleh dikurangkan (*non deductible*) menjadi biaya yang boleh dikurangkan (*deductible*), atau sebaliknya, didasarkan pada ketentuan perpajakan, dengan konsekuensi terjadinya perubahan pajak terutang akibat perubahan tersebut.⁶⁸

Implementasi dari konsep *taxability deductibility*, juga berarti bahwa biaya-biaya baru dapat dikurangkan dari

⁶⁶ Chairil Anwar Pohan, *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*, (Jakarta:), 240., Revisi (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Ibid.

penghasilan bruto dari pihak pembayar apabila pihak penerima uang atas biaya perusahaan tersebut melaporkannya sebagai penghasilan dan penghasilan tersebut dikenai pajak.

Penghitungan laba komersial mengacu pada konsep *matching of cost with revenue* (pengaitan biaya dengan pendapatan). Konsep ini melibatkan pengakuan penghasilan dan beban secara gabungan yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari peristiwa lain yang sama. Apabila pengakuan suatu pendapatan ditunda, maka pembebanan biayanya juga akan ditunda sampai saat diakuinya pendapatan tersebut.

Laba Kena Pajak merupakan laba yang dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan. Prinsip *taxability deductibility* yang dianut dalam melakukan penghitungan Penghasilan Kena Pajak merupakan penjabaran dari ketentuan perpajakan pada Pasal 4 ayat 1 dan 2 (penghasilan) dan Pasal 6 ayat 1 (biaya *deductible*), serta Pasal 9 ayat 1 (biaya *non deductible*) Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 yang diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 mengenai Pajak Penghasilan.⁶⁹

5. *Book Tax Differences*

Book tax difference adalah perbedaan jumlah antara laba akuntansi dan laba fiskal. Laba akuntansi merupakan laba atau rugi bersih selama satu periode tertentu sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku. Laba fiskal adalah laba atau rugi selama periode tertentu yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan dibuat untuk dasar perhitungan PPh.⁷⁰ Adanya ketidaksamaan standar penyusunan laporan

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Melia Wida Rahmayani, "Pengaruh Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)," *JAKSI (Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Sistem Informasi)* 1, no. 2 (2020): 1–13.

keuangan akuntansi dan fiskal menyebabkan timbulnya perbedaan ini.⁷¹ Di satu sisi, laba akuntansi disajikan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Di sisi lain, laba fiskal dibuat berdasarkan peraturan perpajakan. sehingga dapat disimpulkan, *book tax difference* terjadi karena adanya perbedaan pengakuan dan pengukuran elemen laporan keuangan antara standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan.⁷² perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara akuntansi komersial yang mendasarkan laba pada konsep dasar akuntansi yaitu *matching cost against revenue*, sedangkan dari segi fiskal tujuan utamanya adalah penerimaan negara.

Untuk menentukan besarnya laba fiskal maka perlu dilakukan penyesuaian terhadap laba akuntansi sebelum pajak penghasilan berdasarkan ketentuan peraturan Undang-Undang Pajak Penghasilan atau disebut rekonsiliasi fiskal. Rekonsiliasi fiskal perlu dilakukan karena terdapat beberapa perbedaan pengakuan penghasilan maupun mengenai biaya. Penyesuaian tersebut akan menghasilkan koreksi fiskal yang akan mempengaruhi besaran laba kena pajak serta Pajak Penghasilan (PPh) terutang.⁷³

Perbedaan antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal terdiri dari perbedaan permanen dan perbedaan temporer atau waktu. Perbedaan permanen (*permanent different*) terjadi karena transaksi-transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal. Perbedaan temporer atau

⁷¹ Husin et al., "Urgensi Persistensi Laba: Antara Relevansi Book Tax Difference Dan Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

⁷² Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati and I Gusti Ayu Eka Damayanthi, "Earnings Management and Different Tax Book To Explain Earnings Persistency," *Jurnal Akuntansi* 30, no. 1 (2020): 202–11.

⁷³ Mohd. Zdulhyanov, "Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2011)," 2015, 1–28.

waktu terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan terdapat penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode akuntansi sekarang. Sementara itu, komersial mengakuinya sebagai penghasilan atau biaya pada periode yang bersangkutan.⁷⁴

Book tax differences dibedakan menjadi tiga yaitu :⁷⁵

a. *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD)

LPBTD adalah perbedaan laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal.

b. *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD)

LNBTD adalah perbedaan laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal.

a. *Small Book Tax Differences* (SBTD)

SBTD adalah perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal memiliki nilai perbedaan yang cukup kecil.

6. Rekonsiliasi laporan keuangan

Rekonsiliasi merupakan penggabungan penyajian laporan antara laba rugi komersil dan laba rugi fiskal guna mendapatkan besaran penghasilan kena pajak. Di akhir periode pembukuan, rekonsiliasi fiskal menyebabkan terjadinya perbedaan antara jumlah laba bersih sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak yang merupakan dasar pengenaan pajak. Teknik rekonsiliasi fiskal dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁷⁶

- a. Apabila suatu penghasilan diakui menurut akuntansi tetapi tidak diakui menurut fiskal, maka dilakukan

⁷⁴ Barus and Rica, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia,” 2014.

⁷⁵ Deni Purnama Sari and Anna Purwaningsih, “Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Manajemen Laba,” *MODUS* 26, no. 2 (2014): 121–31.

⁷⁶ Nur Aini Rosanti, “Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010)” (Universitas Diponegoro, 2013).

- pengurangan sejumlah penghasilan tersebut dari penghasilan menurut akuntansi sehingga mengurangi laba menurut akuntansi.
- b. Apabila suatu penghasilan tidak diakui menurut akuntansi tetapi diakui menurut fiskal, maka dilakukan penambahan sejumlah penghasilan tersebut pada penghasilan menurut akuntansi sehingga menambah laba menurut akuntansi.
 - c. Apabila suatu biaya tidak diakui menurut akuntansi tetapi diakui sebagai pengurang penghasilan bruto menurut fiskal, maka dilakukan penambahan sejumlah biaya tersebut pada biaya menurut akuntansi sehingga mengurangi laba menurut akuntansi.

Perbedaan dimasukkan sebagai koreksi positif apabila:⁷⁷

- a. Suatu penghasilan diakui menurut fiskal tetapi tidak diakui menurut akuntansi.
- b. Suatu biaya / pengeluaran tidak diakui menurut fiskal tetapi diakui menurut akuntansi.

Perbedaan dimasukkan sebagai koreksi negatif apabila:⁷⁸

- a. Suatu penghasilan tidak diakui menurut fiskal (bukan objek pajak) tetapi diakui menurut akuntansi.
- b. Suatu biaya diakui menurut fiskal tetapi tidak diakui menurut akuntansi.
- c. Suatu pendapatan telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final.

7. Perbedaan Permanen (*Permanent Difference*)

Perbedaan permanen merupakan perbedaan yang terjadi akibat perbedaan peraturan terkait pengakuan pendapatan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan

⁷⁷ Ibid.

⁷⁸ Ibid.

(SAK) dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan.⁷⁹

Pengakuan penghasilan maupun biaya yang menimbulkan adanya beda tetap tersebut antara lain sebagai berikut:⁸⁰

- a. Penghasilan sebagai objek pajak
- b. Penghasilan bukan sebagai objek pajak
- c. Penghasilan terkena PPh Final
- d. Biaya bukan sebagai pengurang penghasilan bruto
- e. Biaya sebagai pengurang penghasilan bruto

Pada umumnya perbedaan permanen terdapat pada:⁸¹

- a. Pasal 4 ayat (3) UU No. 36 Tahun 2008

Penghasilan yang bukan objek pajak diatur dalam Pasal 4 ayat 3 UU PPh No. 36 Tahun 2008, sebagai berikut:⁸²

- 1) Bantuan atau sumbangan, termasuk zakat yang diterima oleh badan amil zakat atau lembaga amil zakat yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah dan yang diterima oleh penerima zakat yang berhak, atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib bagi pemeluk agama yang diakui di Indonesia, yang diterima oleh lembaga keagamaan yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah dan yang diterima oleh penerima sumbangan yang berhak, yang ketentuannya diatur dengan atau berdasarkan peraturan pemerintah.
- 1) Harta hibah yang diterima oleh keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat, badan

⁷⁹ Rudy Irawan Gunarto, "Pengaruh Book Tax Differences Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba," *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 2, no. 3 (2019): 328–44.

⁸⁰ Djoko Mulyono dan Baruni Wicaksono, *Akuntansi Pajak Lanjutan*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), 60.

⁸¹ Amos Rico Brolin and Abdul Rohman, "Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba," *Diponegoro Journal Of Accounting* 03, no. 2 (2014): 1–13.

⁸² <https://jdih.kemenkeu.go.id> diakses pada tanggal 23 april 2021.

keagamaan, badan pendidikan, badan Sosial termasuk yayasan, koperasi, atau orang pribadi yang menjalankan usaha mikro dan kecil, yang ketentuannya diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan, sepanjang tidak ada hubungan dengan usaha, pekerjaan, kepemilikan, atau penguasaan di antara pihak-pihak yang bersangkutan.

- 2) Warisan.
- 3) Harta, termasuk setoran tunai yang diterima oleh badan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf b sebagai pengganti saham atau sebagai pengganti penyertaan modal.
- 4) Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh dalam bentuk **natura** dan atau kenikmatan dari wajib pajak atau pemerintah, kecuali yang diberikan oleh bukan wajib pajak, wajib pajak yang dikenakan pajak secara final atau wajib pajak yang menggunakan norma penghitungan khusus (*deemed profit*) sebagaimana dimaksud dalam pasal 15.
- 5) Pembayaran dari perusahaan asuransi kepada orang pribadi sehubungan dengan asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna, dan asuransi beasiswa.
- 6) Dividen atau bagian laba yang diterima atau diperoleh perseroan terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri, koperasi, badan usaha milik negara, atau badan usaha milik daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia dengan syarat: a) Dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan. b) Bagi perseroan terbatas, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor.

- 7) Iuran yang diterima atau diperoleh dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan Menteri Keuangan, baik yang dibayar oleh pemberi kerja maupun pengawal.
 - 8) Penghasilan dari modal yang ditanamkan oleh dana pensiun sebagaimana dimaksud pada huruf g, dalam bidang-bidang tertentu yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan.
 - 9) Bagian laba yang diterima atau diperoleh anggota dari perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham-saham, persekutuan, perkumpulan, firma, dan kongsi, termasuk pemegang unit penyertaan kontrak investasi kolektif.
 - 10) Dihapus.
 - 11) Penghasilan yang diterima atau diperoleh perusahaan modal ventura berupa bagian laba dari badan pasangan usaha yang didirikan dan menjalankan usaha atau kegiatan di Indonesia, dengan syarat badan pasangan usaha tersebut.
- b. Pasal 9 ayat (1) dan (2) UU No. 36 Tahun 2008
- Biaya yang tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto diatur dalam Pasal 9 ayat 1 UU PPh No. 36 tahun 2000 sebagai berikut:⁸³
- 1) Pembagian laba dengan nama dan dalam bentuk apapun seperti dividen, termasuk dividen yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi.
 - 2) Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu, atau anggota.
 - 3) Pembentukan atau pemupukan dana cadangan, kecuali:

⁸³ Pohan, *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*, (Jakarta:), 240.

- a) Cadangan piutang tak tertagih untuk usaha bank dan badan usaha lain yang menyalurkan kredit, sewa guna usaha dengan hak opsi. perusahaan pembiayaan konsumen, dan perusahaan pajak piutang.
 - b) Cadangan untuk usaha asuransi termasuk cadangan bantuan sosial yang dibentuk oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
 - c) Cadangan penjaminan untuk Lembaga Penjamin Simpanan.
 - d) Cadangan biaya reklamasi untuk usaha pertambangan.
 - e) Cadangan biaya penanaman kembali untuk usaha kehutanan.
 - f) Cadangan biaya penutupan dan pemeliharaan tempat pembuangan limbah industri untuk usaha pengolahan limbah industri, yang ketentuan dan syarat-syaratnya diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.
- 4) Premi asuransi: kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna, dan asuransi beasiswa yang dibayar oleh wajib pajak orang pribadi, kecuali jika dibayar oleh pemberi kerja dan premi tersebut dihitung sebagai penghasilan bagi wajib pajak yang bersangkutan.
- 5) Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura atau kenikmatan, kecuali penyediaan makanan dan minuman bagi seluruh pegawai serta penggantian atau imbalan dalam bentuk natura atau kenikmatan di daerah tertentu dan yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.
- 6) Jumlah yang melebihi kewajiban yang di bayarkan kepada pemegang saham atau kepada pihak yang

mempunyai hubungan istimewa sebagai imbalan sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan.

- 7) Harta yang dihibahkan, bantuan atau sumbangan, dan warisan sebagaimana di maksud dalam pasal 4 ayat (3) huruf a dan huruf b, kecuali sumbangan sebagaimana di maksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf i sampai huruf m, serta zakat yang diterima oleh lembaga amil zakat atau disahkan oleh pemerintah, yang ketentuannya diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.
- 8) Pajak Penghasilan.
- 9) Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi wajib pajak atau orang yang menjadi tanggungannya
- 10) Gaji yang dibayarkan kepada anggota persekutuan, firma, atau persekutuan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham.
- 11) Sanksi administrasi berupa bunga, denda, dan kenaikan, serta sanksi pidana berupa denda yang berkenaan dengan pelaksanaan perundang-undangan di bidang perpajakan.

Pasal 9 ayat 2:

- 1) Pengeluaran yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun tidak boleh dibebankan sekaligus melainkan dibebankan melalui penyusutan dan amortisasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 atau Pasal 11A.

c. Pasal 18

- 1) Menteri Keuangan berwenang mengeluarkan keputusan mengenai besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan penghitungan pajak.
- 2) Menteri Keuangan berwenang untuk menetapkan saat diperolehnya dividen oleh wajib pajak dalam negeri,

atas penyertaan modal pada badan usaha di luar negeri.

- 3) Direktur Jenderal Pajak berwenang untuk menentukan kembali besarnya penghasilan dan pengurangan serta menentukan utang sebagai modal untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak bagi wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa dengan wajib pajak lainnya sesuai dengan kewajiban dan kelaziman usaha yang yang tidak dipengaruhi oleh hubungan istimewa dengan menggunakan metode perbandingan harga antara pihak yang independen, metode harga penjualan kembali, metode biaya plus, atau metode lainnya.⁸⁴

8. Perbedaan Temporer (*Temporary Differences*)

Perbedaan temporer (*temporary differences*) disebabkan adanya perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya dalam menghitung laba. Suatu biaya atau penghasilan telah diakui menurut akuntansi komersial dan belum diakui menurut fiskal, atau sebaliknya.⁸⁵

Terdapat empat jenis transaksi yang menimbulkan beda waktu adalah:⁸⁶

- a. Penghasilan masuk perhitungan pajak sesudah laba akuntansi.
- b. Biaya atau rugi perhitungan pajak sesudah laba akuntansi
- c. Pendapatan pajak sebelum laba akuntansi
- d. Biaya atau rugi pajak sebelum laba akuntansi

Berikut adalah beberapa contoh yang termasuk beda waktu atau beda temporer menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan:⁸⁷

⁸⁴ Ibid.

⁸⁵ Djoko Mulyono and Baruni Wicaksono, *Akuntansi Pajak Lanjutan*, (Yogyakarta: ANDI, 2019).

⁸⁶ Brolin and Rohman, "Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba."

⁸⁷ Gunarto, "Pengaruh Book Tax Differences Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba."

- a. Penyusutan/amortisasi
- b. Penilaian persediaan
- b. Rugi laba selisih Kurs
- c. Rugi laba atas penyertaan saham
- d. Kerugian piutang kecuali bank, sewa guna usaha dengan hak opsi, cadangan
- e. untuk usaha asuransi, cadangan reklamasi usaha pertambangan.
- f. Tagihan atau hutang dalam valuta asing
- g. Harta berwujud dan tidak berwujud
- h. Biaya pendirian dan perluasan usaha
- i. Biaya sebelum produksi komersial
- j. Biaya dibayar dimuka jangka panjang
- k. Pencadangan kewajiban bersyarat atau cadangan lain
- l. Pengakuan penghasilan dan biaya atas proyek jangka panjang
- m. Hak penambangan dan hak pengusaha hutan.

Perbedaan temporer dapat dikelompokkan menjadi perbedaan waktu positif dan perbedaan waktu negatif. Perbedaan waktu positif terjadi apabila pengakuan penghasilan untuk tujuan pajak lebih lambat dari pengakuan penghasilan untuk tujuan akuntansi atau pengakuan beban untuk akuntansi lebih lambat dari pengakuan beban untuk pajak. Sedangkan perbedaan waktu negatif adalah pengakuan penghasilan untuk tujuan pajak lebih lambat dari pengakuan penghasilan untuk tujuan akuntansi atau pengakuan beban untuk akuntansi lebih lambat dari pengakuan beban untuk pajak. Perbedaan waktu negatif terjadi apabila akuntansi penghasilan mengakui penghasilan lebih lambat dari pengakuan penghasilan menurut ketentuan pajak atau ketentuan perpajakan mengakui beban lebih lambat dari pengakuan beban akuntansi komersial.⁸⁸

9. Tingkat Hutang

Kewajiban atau hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak-pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana suatu perusahaan. Kewajiban dikelompokkan menjadi dua jenis,

⁸⁸ Ibid.

yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.⁸⁹ Tingkat hutang merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua hutangnya baik hutang lancar ataupun tidak lancar.⁹⁰

Hutang jangka panjang merupakan sumber pembiayaan yang jatuh tempo dalam kurun waktu lebih dari satu tahun dan dialokasikan sebagai sumber pembiayaan yang dilakukan untuk perluasan usaha karena perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar dan waktu yang tidak sebentar untuk mendapatkan pengembalian modal dari perluasan usaha. Sedangkan hutang jangka pendek merupakan pembiayaan yang jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun dan dialokasikan sebagai penambahan modal kerja pada siklus operasi normal.⁹¹

Peningkatan hutang secara tidak langsung akan mendorong pertumbuhan skala bisnis perusahaan karena perusahaan mendapatkan tambahan modal, baik untuk kegiatan operasional ataupun perluasan usaha. Tetapi, manajemen juga mempunyai kewajiban untuk terus menjaga kemampuannya dalam memenuhi utang yang telah jatuh tempo. Oleh karena itu besarnya tingkat utang perusahaan akan mendorong perusahaan mempertahankan kinerjanya agar dipandang baik oleh kreditor dan investor sehingga kreditor tetap memberikan pencairan dana dan kelonggaran proses pembayaran.⁹²

⁸⁹ Barus and Rica, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," 2014.

⁹⁰ Nurul Fitriana and Wida Fadhlia, "Pengaruh Tingkat Hutang Dan Arus Kas Akrual Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1, no. 1 (2016): 258–72.

⁹¹ Marhamah, Susanto, and Sari, "Analisis Determinan Persistensi Laba."

⁹² Fitriana and Fadhlia, "Pengaruh Tingkat Hutang Dan Arus Kas Akrual Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)."

10. Konsentrasi Pasar

Konsentrasi pasar diartikan sebagai prosentase pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap pangsa pasar total. Pangsa pasar mendeskripsikan kekuatan dari setiap perusahaan dalam pasar. Semakin tinggi nilai pangsa pasar yang dimiliki oleh perusahaan maka kekuatan pasarnya akan semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing dalam persaingan yang terjadi. Apabila nilai pangsa pasar kecil maka perusahaan tersebut tidak mampu bersaing dengan perusahaan lainnya karena tidak memiliki kekuatan untuk mengontrol pasar yang ada. Konsentrasi tidak disebabkan karena faktor kebetulan melainkan karena adanya kekuatan permanen yang terletak di belakang konsentrasi yang tidak banyak mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Konsentrasi juga memberikan petunjuk mengenai tingkat produksi dari pasar atau industri yang hanya terfokus pada satu atau beberapa perusahaan terbesar. Konsentrasi juga merupakan kombinasi pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan yang terkemuka, dimana perusahaan memiliki ketergantungan satu sama lain. Karena alasan ini mereka melakukan kerja sama satu sama lain membentuk organisasi terselubung untuk mempertahankan pangsa pasar yang telah dikuasai. Kelompok perusahaan oligopolis ini biasanya terdiri dari 2 hingga 8 perusahaan terbesar pada industri yang sama. Kombinasi dari pangsa pasar akan membentuk suatu tingkat konsentrasi dalam pasar.⁹³

11. Laba Dalam Perspektif Islam

Salah satu tujuan ekonomi dalam Islam merupakan mendapatkan keuntungan (laba). Dalam Islam, laba berarti

⁹³ Hendra and Hartomo, "Pengaruh Konsentrasi Dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank."

pertumbuhan dalam perdagangan.⁹⁴ Laba yang menjadi tujuan utama dalam ekonomi islam tidak hanya diartikan sebagai selisih antara total penjualan dengan total biaya tetapi laba dapat berarti, hasil dari bersabar, mensucikan diri, beriman, berdakwah, berittibā', berinfaq, dan laba adalah hidāyah dari Allah. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat-ayat al-quran berikut:⁹⁵

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى

Artinya: “Maka barangsiapa memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa,”.(Q.S. Al-Lail:5)

وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى

Artinya: “dan membenarkan (adanya pahala) yang terbaik (surga),”.(Q.S. Al-Lail: 6)

فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى

Artinya: “maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kemudahan (kebahagiaan)”.(Q.S. Al-Lail:7)

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

Artinya: “Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu)”.(Q.S. Asy-Syams:9)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.(Q.S. Al-Imran:200)

أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.(Q.S. Al-Baqarah:5)

Islam memiliki batasan-batasan dan kriteria dalam penentuan laba. Islam menganjurkan untuk tidak berlebihan

⁹⁴ Nasrullah HS, Zaki Fuad, and Muhammad Yasir Yusuf, “Analisis Tindakan Perataan Laba Dalam Meraih Keuntungan Perusahaan Ditinjau Menurut Etika Ekonomi Islam,” *SHARE* 3, no. 2 (2014): 156–76.

⁹⁵ I Made Indra P. and Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, Deepublish (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

dalam pengambilan laba. Laba yang ideal adalah yang pantas dan wajar. Dan dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan demikian akan meningkatkan kuantitas barang dan peranan uang, serta pada saatnya akan menghasilkan laba.⁹⁶

Pada Al-Qur'an dijelaskan mengenai larangan untuk mengambil keuntungan dengan cara menipu, diantaranya:⁹⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”. (Q.S. An-Nisa:29)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan atau menggunakan harta orang lain dengan jalan yang tidak dibenarkan oleh syari'at. Allah memperbolehkan hambanya melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan asas saling ridha, saling ikhlas. Dan Allah juga melarang untuk melakukan bunuh diri, baik membunuh diri sendiri ataupun saling membunuh. Dan Allah menerangkan semua ini, sebagai wujud dari kasih sayang-Nya, karena Allah itu Maha Pengasih.⁹⁸

Apabila suatu perusahaan melakukan manajemen laba seperti *Income smoothing* yang dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif tidak berfluktuasi.

⁹⁶ HS, Fuad, and Yusuf, “Analisis Tindakan Perataan Laba Dalam Meraih Keuntungan Perusahaan Ditinjau Menurut Etika Ekonomi Islam.”

⁹⁷ Yosy Arisandy, “Manajemen Laba Dalam Prespektif Islam,” *IAIN Bengkulu*, n.d., 126–43.

⁹⁸ Ibid.

Hal tersebut tidak diperbolehkan karena tidak sesuai dengan syariat islam dimana terdapat unsur tidak jujur didalamnya. Mengambil keuntungan dengan menyamarkan perdagangan dengan menyembunyikan ketidak sempurnaan barang dagangan, atau menampilkan bentuk yang bukan sebenarnya, yang tidak sesuai dengan hakikatnya, dengan tujuan mengecoh pembeli, tidaklah diperbolehkan.⁹⁹

Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Baqarah ayat 188, sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”. (Q.S.Al-Baqarah:188)

Keuntungan yang tidak dilarang oleh Islam adalah laba yang didapatkan secara wajar, tidak merugikan serta mengurangi hak bagi pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi jual beli. Laba dalam Islam tidak hanya berpatokan pada bagaimana memaksimalkan nilai kuantitas laba, akan tetapi juga adanya keselarasan dengan nilai kualitas yang diharapkan secara fitrah kemanusiaan dan Islam.¹⁰⁰

Laba dalam ekonomi Islam bila di tinjau dari segi kualitas dan kuantitasnya. Segi kualitas adalah sisi keabsahan dari laba itu sendiri, sedangkan kuantitas adalah besaran laba yang diperoleh oleh penjual dalam sebuah transaksi jual beli.¹⁰¹

a. Dari segi kualitas

1) Objek barang; apakah objek barang tersebut adalah jenis halal atau non halal.

⁹⁹ Ibid.

¹⁰⁰ Ibid.

¹⁰¹ Fachrudin, “Kajian Teori Laba Pada Transaksi Jual Beli Dalam Fiqh Mu’āmalah.”

- 2) Legalitas transaksi; validitas dari syarat dan ketentuan yang harus di penuhi baik dalam akad tersebut, pelaku akad, serta kepemilikan barang.
 - 3) Mekanisme transaksi; mekanisme sebuah transaksi terlepas dari unsur-unsur penipuan, manipulasi, monopoli, atau memanfaatkan keluguan pembeli dan ketidaktahuannya
- b. Dari segi kuantitas

Untuk menentukan besaran dari sebuah laba maka berkaitan dengan penetapan harga. Diantaranya adalah:¹⁰²

- 1) Modal; Hal yang pertama dalam menentukan harga adalah biaya. Jika harga memenuhi biaya tersebut, maka penjual akan memperoleh keuntungan. sebaliknya, jika tidak maka penjual akan mengalami kerugian.
- 2) Mekanisme Pasar; Pasar yang berjalan secara bebas, yakni pertemuan antara kekuatan permintaan dengan penawaran akan melahirkan harga yang adil atau setara. Namun bila kondisi pasar tidak menjamin adanya keuntungan disalah satu pihak. Maka pemerintah berhak mengatur pasar untuk melindungi penjual.
- 3) Sikap pasar tidak menutup kemungkinan seorang penjual dapat mengeruk keuntungan yang berlipat ganda dengan menggunakan berbagai macam cara yang melanggar syari'ah. Atau bisa juga seorang penjual mendapatkan keuntungan berlimpah dengan cara yang jujur dan diridhai Allāh. Artinya selain harus memiliki pengetahuan terkait tehnik menjual, juga dibutuhkan pemahaman syari'ah yang benar saat melakukan sebuah transaksi jual beli. Sebab dalam transaksi jual beli menurut islam, bukan

102 Ibid.

hanya keuntungan materi saja yang dicari, tapi nilai keberkahan.

12. Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.¹⁰³ Ekonomi syariah merupakan salah satu sistem ekonomi, untuk hal-hal tertentu tidak berbeda dengan sistem ekonomi yang lain seperti kapitalisme. Mengejar keuntungan sebagaimana dominan dalam sistem ekonomi kapitalisme, juga sangat dianjurkan dalam ekonomi syariah. Namun, dalam banyak hal terkait dengan keuangan, Islam memiliki beberapa prinsip yang membedakannya dengan sistem ekonomi lain.¹⁰⁴

a. Prinsip Tauhid.

Prinsip tauhid adalah dasar dari setiap bentuk aktivitas kehidupan manusia. Tauhid memberikan keyakinan bagi manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa kekayaan apapun yang dimiliki seseorang adalah milik Allah. Keyakinan demikian mengantarkan seseorang muslim untuk menyatakan:¹⁰⁵

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam” (Q.S. Al-An’am:163).

Keyakinan atau pandangan hidup seperti ini, akan melahirkan aktivitas yang memiliki akuntabilitas ketuhanan yang menempatkan perangkat syariah sebagai parameter korelasi antara aktivitas dengan prinsip syariah.

¹⁰³ Ika Yunia Fauzia and Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2014).

¹⁰⁴ Mursal, “Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan,” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 1, no. 1 (2015): 75–84.

¹⁰⁵ Ibid.

Prinsip akidah menjadi pondasi paling utama yang menjadi penopang bagi prinsip-prinsip lainnya. Kesadaran tauhid akan membawa pada keyakinan dunia akhirat secara simultan, sehingga seorang pelaku ekonomi tidak mengejar keuntungan materi semata. Kesadaran ketauhidan juga akan mengendalikan seorang atau pengusaha muslim untuk menghindari segala bentuk eksploitasi terhadap sesama manusia. Dari sini dapat dipahami mengapa Islam melarang transaksi yang mengandung unsur riba, pencurian, penipuan terselubung, bahkan melarang menawarkan barang pada konsumen pada saat konsumen tersebut bernegosiasi dengan pihak lain.¹⁰⁶

Dampak positif lainnya dari prinsip tauhid dalam sistem ekonomi Islam adalah antisipasi segala bentuk monopoli dan pemusatan kekuatan ekonomi pada seseorang atau satu kelompok saja. Atas dasar ini pulalah Alquran membatalkan dan melarang melestarikan tradisi masyarakat Jahiliyah, yang mengkondisikan kekayaan hanya beredar pada kelompok tertentu saja.¹⁰⁷

b. Prinsip Keadilan

Di antara pesan-pesan Alqur`an (sebagai sumber hukum Islam) adalah penegakkan keadilan. Kata adil berasal dari kata Arab ‘*adl* yang secara harfiah bermakna sama. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, adil berarti sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar dan sepatunya. Dengan demikian, seseorang disebut berlaku adil apabila ia tidak berat sebelah dalam menilai sesuatu, tidak berpihak kepada salah satu, kecuali keberpihakannya kepada siapa saja yang benar sehingga ia tidak akan berlaku sewenang-wenang. Pembahasan tentang adil merupakan salah satu tema yang mendapat perhatian serius dari para ulama.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Ibid.

¹⁰⁷ Ibid.

¹⁰⁸ Ibid.

Dalam operasional ekonomi syariah keseimbangan menduduki peran yang sangat menentukan untuk mencapai falah (kemenangan, keberuntungan). Dalam terminologi fikih, adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu pada posisinya (*wadh' al-syai' fi mahallih*).

Implementasi keadilan dalam aktivitas ekonomi adalah berupa aturan prinsip interaksi maupun transaksi yang melarang adanya unsur:¹⁰⁹

1) Riba

Riba merupakan salah satu rintangan yang seringkali menggiurkan banyak orang untuk mendapatkan keuntungan. Dalam Alquran kata riba digunakan dengan bermacam-macam arti, seperti tumbuh, tambah, menyuburkan, mengembangkan serta menjadi besar dan banyak. Secara umum riba berarti bertambah baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Islam melarang riba dengan segala bentuknya, karena bertentangan dengan prinsip kemanusiaan, persaudaraan dan kasih sayang.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.

(Q.S. Ali 'Imran: 130)

Implementasi dari prinsip muamalah bebas riba dalam sistem keuangan syariah menghendaki agar uang tidak dijadikan sebagai barang komoditas. Menggunakan uang sebagai barang komoditas merupakan instrumen penting dalam praktek bisnis riba yang diharamkan dalam sistem keuangan syariah.

¹⁰⁹ Ibid.

Pengharaman riba dapat dimaknai sebagai penghapusan praktek ekonomi yang menimbulkan kezaliman atau ketidakadilan. Jika Islam memerintahkan menegakkan keadilan, Islam juga melarang kezaliman. Jika keadilan harus ditegakkan maka implikasinya kezaliman harus dihapus. Baik kezaliman yang merugikan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

2) Maysir

Secara bahasa *maysir* semakna dengan *qimar*, artinya judi, yaitu segala bentuk perilaku spekulatif atau untung-untungan. Islam melarang segala bentuk perjudian. Pelarangan ini karena judi dengan segala bentuknya mengandung unsur spekulasi dan membawa pada kemudharatan yang sangat besar. Perbuatan yang dilakukan biasanya berbentuk permainan atau perlombaan.

Adapun ayat Alquran yang melarang praktek perjudian adalah

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ
وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوَةُ كَذَلِكَ
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, ‘Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya.’ Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, ‘Kelebihan (dari apa yang diperlukan).’ Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan.”

3) *Gharar*

Secara bahasa *gharar* berarti bahaya atau resiko. Dalam interaksi sosial ataupun transaksi finansial *gharar* bisa berupa adanya unsur yang tidak diketahui atau tersembunyi untuk tujuan yang merugikan atau membahayakan pihak lain.

Gharar adalah terkait dengan adanya ketidakjelasan akan sesuatu dalam melakukan transaksi. Islam melarang jual beli atau transaksi yang mengandung *gharar*. Larangan ini didasarkan pada sejumlah dalil Al-Qur'an dan hadis. Dalam Firman Allah secara implisit dijelaskan tentang keharaman transaksi *gharar*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu” (Q.S. An-Nisa:29).

4) Haram

Larangan dalam hukum Islam terdiri dari dua kategori, yaitu larangan secara material (materi, zat, atau bendanya) dan larangan disebabkan faktor eksternal. Contoh, larangan kategori pertama adalah keharaman daging babi, riba, dan sebagainya. Sedangkan larangan kategori kedua, misalnya menjual barang halal dari hasil curian. Pada dasarnya barang tersebut halal dan tidak dilarang menjualnya, tetapi karena sistem atau cara (operasionalnya) mendapatkannya tidak benar, maka menjualnya pun menjadi terlarang.

c. Prinsip Maslahat

Maslahat dapat diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak kemadharatan. Hakikat kemaslahatan adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spritual, serta individual dan sosial. Aktivitas ekonomi dipandang memenuhi maslahat jika memenuhi dua unsur, yakni ketaatan (halal) dan bermanfaat serta membawa kebaikan (*thayyib*) bagi semua aspek secara integral. Dengan demikian, aktivitas tersebut dipastikan tidak akan menimbulkan mudarat.¹¹⁰

Sesuatu dianggap maslahat apabila terpenuhi. Apabila kemaslahatan dikatakan sebagai prinsip keuangan (ekonomi) maka semua kegiatannya harus memberikan kemaslahatan (kebaikan) bagi kehidupan manusia; perorangan, kelompok, dan komunitas yang lebih luas, termasuk lingkungan.¹¹¹

Dalam konteks pembinaan dan pengembangan ekonomi perspektif syariah, teori maslahat menduduki peranan penting, masalah dipandang sebagai tujuan akhir dari pensyariaan penetapan norma-norma syariah.¹¹²

Dalam rangka memperhatikan kemaslahatan inilah, dalam sejarah pengelolaan sub-sub ordinasi ekonomi Islam, suatu kasus bisa saja berubah ketentuan hukumnya apabila *'illatnya* (maslahat atau madarat) telah hilang. Begitu juga sesuatu yang pada dasarnya boleh (tidak dilarang), tapi dalam waktu atau kondisi tertentu bisa saja ditetapkan hukumnya terlarang (haram). Contoh, keharaman menggunakan jasa bank konvensional tidak berlaku bagi orang yang tinggal di daerah yang belum ada bank syariah.

¹¹⁰ Ibid.

¹¹¹ Ibid.

¹¹² Ibid.

d. Prinsip Ta'awun (Tolong-menolong).

Ideologi manusia terkait dengan kekayaan yang disimbolkan dengan uang terdiri dari dua kutub ekstrim adalah materialisme dan spritualisme. Materialisme sangat mengagungkan uang, tidak memperhitungkan Tuhan, dan menjadikan uang sebagai tujuan hidup sekaligus mempertuhankannya. Kutub lain adalah spritualisme (misalnya Brahma Hindu, Budha di Cina, dan kerahiban Kristen) menolak limpahan uang, kesenangan dan harta secara mutlak.¹¹³

Sementara Islam, berdasarkan beberapa dalil terkait uang dan yang semakna dengannya, menunjukkan bahwa Islam berada di jalan tengah antara dua kutub di atas. Firman Allah:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qashah:77).

Allah sebagai pencipta, pemilik dan pengatur segala harta, menjadikan bumi, laut, sungai, hutan, dan lain-lain merupakan amanah untuk manusia, bukan milik pribadi. Di samping itu Alquran juga mengakui adanya milik pribadi. Dengan demikian ada sintesis antara kepentingan individu dan masyarakat. Hal ini berbeda sekali dengan sistem ekonomi komunis dan kapitalis. Selain itu, terdapat hal-hal yang telah lazim dalam ekonomi Islam, seperti sedekah, baik yang wajib maupun anjuran.¹¹⁴

¹¹³ Ibid.

¹¹⁴ Ibid.

Shadaqah pada dasarnya merupakan sebuah sistem yang berfungsi untuk menjamin distribusi pendapat dan kekayaan masyarakat secara lebih baik. Dengan kata lain zakat merupakan salah satu instrument dalam ajaran Islam untuk mengayomi masyarakat lemah dan sarana untuk berbagi rasa dalam suka maupun duka antar sesama manusia yang bersaudara dalam keterciptaannya, sehingga tidak tega mengambil bunga dari saudaranya, tidak curang, dan lain-lain.¹¹⁵

Ekonomi Islam memandang bahwa uang harus berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pokok, sekunder dan penunjang (daruriyah, hajiyah, dan tahsiniah) dalam rangka mendapatkan ridha Allah secara individual dan komunal. Disamping itu, uang juga berfungsi untuk cobaan Allah apakah seseorang bersyukur atau kufur. Fungsi sosial harta dalam Alquran adalah untuk menciptakan masyarakat yang etis dan egaliter.¹¹⁶

Berdasarkan pandangan di atas, mencari keuntungan atau akad komersil dengan berbagai aktivitas ekonomi adalah sesuatu yang terpuji dalam ajaran Islam. Akan tetapi, aktivitas ekonomis tersebut diharapkan memberi dampak positif terhadap masyarakat, tidak boleh ada yang terzalimi. Instrumen untuk mencapai tujuan ini, disyariatkanlah berbagai akad, transaksi, atau kontrak. Jika sebaliknya, cara-cara mendapatkan harta menyebabkan kemudaratannya bagi pihak lain, maka akad tersebut menjadi batal, dan penggunaannya yang tidak etis dan egaliter akan membuat individu yang bersangkutan tercela dalam pandangan syariah.¹¹⁷

e. Prinsip Keseimbangan

Konsep ekonomi syariah menempatkan aspek keseimbangan (*tawazun/equilibrium*) sebagai salah satu

¹¹⁵ Ibid.

¹¹⁶ Ibid.

¹¹⁷ Ibid.

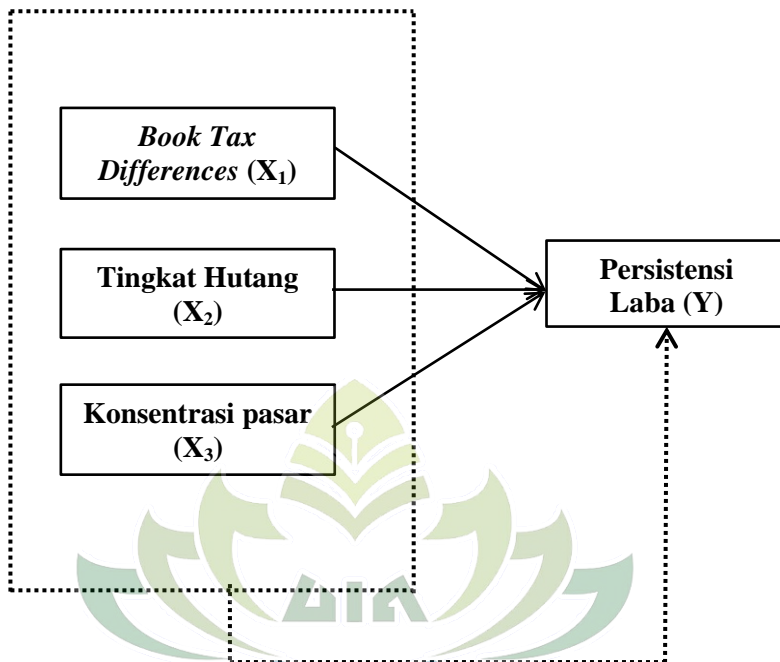
pilar pembangunan ekonomi. Prinsip keseimbangan dalam ekonomi syariah mencakup berbagai aspek keseimbangan antara sektor keuangan dan sektor riil, resiko dan keuntungan, bisnis dan kemanusiaan, serta pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam. Sasaran dalam pembangunan ekonomi syariah tidak hanya diarahkan pada pengembangan sektor-sektor korporasi namun juga pengembangan sektor usaha kecil dan mikro yang tidak jarang luput dari upaya-upaya pengembangan sektor ekonomi secara keseluruhan.¹¹⁸



¹¹⁸ Ibid.

B. Kerangka Berfikir

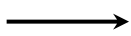
Model penelitian kenseptual pada penelitian ini dijelaskan melalui kerangka pemikiran teoritis pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

Keterangan :



Uji Parsial



Uji Simultan

X₁ : *Book Tax Differences*

X₂ : Tingkat Hutang

X₃ : Konsentrasi Pasar

Y : Persistensi Laba

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk menguraikan apakah terdapat pengaruh antara *Book Tax Differences* (X_1), tingkat hutang (X_2), konsentrasi pasar (X_3) terhadap persistensi laba (Y).

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.¹¹⁹ Hipotesis nol adalah hipotesis yang diuji dengan analisis perhitungan statistika dalam rangka membuktikan hipotesis alternatif atau H_a . merupakan suatu pernyataan yang kebalikan dari hipotesis nol, hipotesis yang diajukan oleh peneliti, atau sebuah pernyataan yang harus dibuktikan kebenarannya.¹²⁰

1. Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap persistensi laba

Perbedaan temporer timbul sebagai akibat perbedaan waktu pengakuan atas pendapatan dan biaya menurut Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan.¹²¹

Hubungan antara teori keagenan dengan *book tax differences* adalah asimetri informasi yang terjadi antara *agent* dan *principal* telah memberikan peluang bagi *agent* untuk melakukan tindakan oportunitis yaitu manajemen laba.¹²² Perbedaan temporer menjadi peluang bagi manajer dalam melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba akuntansi.¹²³ Selisih besaran antara laba akuntansi dengan laba fiskal merupakan sebuah sinyal negatif yang diterima

¹¹⁹ Syofian Siregara, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017).

¹²⁰ Anna Armeini Rangkuti, *Statistika Inferensial Untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Kencana, 2017), 28.

¹²¹ Buntoro Heri Prasetyo, "Analisis Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba, Akrua Dan Aliran Kas Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi," *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 1, no. 1 (2015): 27–32.

¹²² Rahmawati, *Konflik Keagenan Dan Tata Kelola Perusahaan*.

¹²³ Husin et al., "Urgensi Persistensi Laba: Antara Relevansi Book Tax Difference Dan Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

pasar dan harus diselidiki karena bisa saja merupakan petunjuk kualitas laba yang buruk yang akan mempengaruhi persistensi laba.¹²⁴

Menurut Dian Ariyani dan Rosita Wulandari, Perbedaan temporer mengakibatkan pergeseran pengakuan penghasilan dan biaya antara satu tahun pajak ke tahun pajak lainnya, sehingga mengakibatkan besarnya laba fiskal menjadi lebih tinggi dari pada laba akuntansi atau sebaliknya. Perbedaan temporer merupakan komponen laba transitori sehingga menurunkan persistensi laba. Perusahaan yang memiliki perbedaan temporer cenderung memiliki laba yang tidak persisten. Kondisi ini terjadi akibat dari pembalikan atas dasar perbedaan temporer di masa yang akan datang sehingga perbedaan waktu memiliki hubungan negatif terhadap persistensi laba. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Mirna Dyah Praptitorini dan Ita Nur Rahmawati, yang menyatakan bahwa perbedaan temporer berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba.¹²⁵ Serta menurut Mohd. Zuldhiyanov, perusahaan dengan *large positive (negative) book tax difference* persistensi laba lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan *small book tax difference* dengan pengaruh signifikan negatif. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin besar perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang diwakili oleh akun pajak tangguhan maka akan menurunkan persistensi laba.¹²⁶ Dengan demikian hipotesisnya adalah:

H₁: Perbedaan temporer berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba.

¹²⁴ S, Pratomo, and Nurbaiti, “Pengaruh Book Tax Differences Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba.”

¹²⁵ Dian Ariyani and Rosita Wulandari, “Pengaruh Book Tax Differences Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei),” n.d., 547–63.

¹²⁶ Mohd. Zdulhiyanov, “Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008-2011),” 2015, 1–28.

2. Pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba

Upaya perusahaan untuk memperoleh laba tidak terlepas dari sumber modal perusahaan untuk mengembangkan usaha demi menghasilkan laba yang maksimal. Salah satu sumber modal eksternal perusahaan adalah berupa pinjaman atau utang.¹²⁷

Menurut Nurul Fitriana dan Wida Fadhlia, jika semakin tinggi tingkat hutang, maka semakin tinggi pula persistensi laba pada suatu perusahaan. Besarnya tingkat hutang menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata investor dan auditor. Adanya kinerja yang baik diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, dan tetap mudah mengucurkan dana sehingga perusahaan akan memperoleh kemudahan dalam proses pembayaran utang.¹²⁸ Menurut, Mega Indriani dan Heinrych Wilson Napitupulu, tingkat utang akan memberikan sinyal positif bagi investor. Tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan memperoleh tambahan dana untuk membiayai operasional dan mengembangkan perusahaan. Dengan tambahan dana ini diharapkan perusahaan terus meningkatkan pendapatan dan laba yang dihasilkan meningkat. Tingkat utang yang tinggi akan memotivasi perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan tujuan agar investor dan kreditor menilai bahwa kinerja perusahaan baik.¹²⁹

¹²⁷ Ni Nyoman Dita Arisandi and Ida Bagus Astika Putra, "Pengaruh Tingkat Utang , Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Pada Persistensi Laba," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26, no. 3 (2019): 1854–84.

¹²⁸ Fitriana and Fadhlia, "Pengaruh Tingkat Hutang Dan Arus Kas Aktual Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)."

¹²⁹ Indriani and Napitupulu, "Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba."

Dengan demikian hipotesisnya adalah:

H₂: Tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba .

3. Pengaruh konsentrasi pasar terhadap persistensi laba

Konsentrasi pasar menunjukkan pangsa pasar yang dikuasai oleh beberapa perusahaan terbesar. Konsentrasi pasar menunjukkan seberapa besar pengaruh beberapa perusahaan tersebut terhadap pangsa pasar dalam pasar secara keseluruhan.¹³⁰

Pada teori keagenan dijelaskan bahwasannya tujuan dari hubungan kontraktual pada dasarnya adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik modal akan tetapi dalam keputusan yang diambil para agen lebih kepada kepentingan sendiri dibandingkan kepentingan *principal*. Manajer cenderung lebih berorientasi pada menciptakan skala besar perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi, karena ini akan memberikan dampak pada meningkatnya keamanan jabatan, serta gaji dan bonus yang akan diterima.

Berdasarkan teori sinyal, konsentrasi pasar perusahaan sangat erat kaitannya dengan persentase pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan terhadap pangsa pasar total. Semakin besar pangsa pasar perusahaan maka semakin tinggi tingkat konsentrasi pasar perusahaan tersebut. Pangsa pasar bersinggungan langsung dengan laba, hal tersebut dikarenakan adanya kegiatan penjualan dalam pangsa pasar. Semakin besar penjualan perusahaan, dan perusahaan dapat mempertahankan penjualan maka akan mempengaruhi laba perusahaan. Jika konsentrasi pasar perusahaan besar perusahaan mempunyai posisi kuat dalam kompetisi sehingga perusahaan akan memberikan sinyal tentang masa

¹³⁰ Endi Rekarti and Mafizatul Nurhayati, “Analisis Structure Conduct Performance (Scp) Jika Terjadi Merger Bank Pembangunan Daerah Dan Bank Bumn Persero Berdasarkan Nilai Aset Dan Nilai Dana,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1 (2016): 36–50.

depan perusahaan yang lebih baik melalui persistensi labanya.¹³¹

Penelitian Risma Nuraeni, Sri Mulyati dan Trisandi Eka Putri membuktikan bahwa berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hasil ini didukung dengan penelitian Susi Agustian yang menyatakan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Dengan demikian hipotesisnya adalah:

H₃: Konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

4. Pengaruh *Book Tax Differences*, Tingkat Hutang, Konsentrasi Pasar Terhadap Persistensi Laba

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan pihak manajemen merupakan sebuah sinyal bagi pasar. Dimana sinyal merupakan hasil dari tindakan manajemen perusahaan, yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal atas informasi tersebut dapat mempengaruhi pasar dalam pengambilan keputusan. Informasi mengenai, *book tax differences*, tingkat hutang, dan konsentrasi pasar yang terdapat dalam laporan merupakan sinyal manajemen mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang persisten.¹³²

Teori diatas didukung penelitian yang dilakukan oleh Risma Nuraeni, Sri Mulyati, Trisandi Eka Putri yang menyatakan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, *fee* audit dan konsentrasi pasar secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba.¹³³

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka perlu dilakukannya penelitian secara simultan dari pengaruh *book tax differences*, tingkat hutang dan konsentrasi pasar

¹³¹ Mahendra and Suardikha, "Pengaruh Tingkat Hutang, Fee Audit, Dan Konsentrasi Pasar Pada Persistensi Laba."

¹³² Nuraeni, Mulyati, and Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)."

¹³³ Ibid.

terhadap persistensi laba. Dengan demikian hipotesisnya adalah:

H₄: *Book tax differences*, tingkat hutang dan konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap persistensi laba.



DAFTAR RUJUKAN

1. Buku

- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Basuki, Agus Tri. *Buku Pratikum Eviews Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Sleman: Danisa Media, 2019.
- Bawono, Anton, and Arya Fendha Ibnu Shina. *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2018.
- Ismayani, Ade. *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Syah Kuala University Press, 2020.
- Kurniawan, Robert, and Budi Yuniarto. *Analisis Regresi: Dasar Dan Penerapannya Dengan R*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Mulyono, Djoko, and Baruni Wicaksono. *Akuntansi Pajak Lanjutan*. Yogyakarta: ANDI, 2019.
- P., I Made Indra, and Ika Cahyaningrum. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Deepublish. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Rahmawati, Syarifah. *Konflik Keagenan Dan Tata Kelola Perusahaan*. Edited by Faisal. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: alfabeta, 2012.

2. Jurnal

- Achyarsyah, Padri, and Asri Jumi Purwanti. "Pengaruh Perbedaan Laba Komersial Dan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan, Dan Leverage Terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Ilmu Akuntansi* 16, no. 2 (2018): 56–67.
- Agustian, Susi. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran

- Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, Dan Box Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indon.” *Prisma(Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01, no. 02 (2020): 38–47.
- Aini, Amira Qurrata, and Zuraida. “Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Opini Audit Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 5, no. 2 (2020): 182–92.
- Amaliyah, Khoirul, and Titiek Suwarti. “Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).” *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6, no. 2 (2017): 176–88.
- Andi, Doli, and Mia Angelina Setiawan. “Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba” 2, no. 1 (2019): 2129–41.
- Annisa, Ratri, and Lulus Kurniasih. “Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Dan Komponen Laba Terhadap Persistensi Laba.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 17, no. 1 (2017): 61–75.
- Arisandi, Ni Nyoman Dita, and Ida Bagus Astika Putra. “Pengaruh Tingkat Utang , Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Pada Persistensi Laba.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26, no. 3 (2019): 1854–84.
- Arisandy, Yosy. “Manajemen Laba Dalam Prespektif Islam.” *IAIN Bengkulu*, n.d., 126–43.
- Ariyani, Dian, and Rosita Wulandari. “Pengaruh Book Tax Differences Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei),” n.d., 547–63.
- Asma, Tuti Nur. “Pengaruh Aliran Kas Dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba,” 2012, 1–16.

- Barus, Andreani Caroline, and Vera Rica. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 4, no. 2 (2014): 71–80.
- . "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 4, no. 2 (2014): 71–80.
- Basuki, Agus Tri. *Buku Pratikum EvIEWS Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Sleman: Danisa Media, 2019.
- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Bawono, Anton, and Arya Fendha Ibnu Shina. *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan EvIEWS*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2018.
- Brolin, Amos Rico, and Abdul Rohman. "Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba." *Diponegoro Journal Of Accounting* 03, no. 2 (2014): 1–13.
- Daniati, Nia. "Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ-45." *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura* 2, no. 2 (2013): 75–104.
- Fachrudin, Fachri. "Kajian Teori Laba Pada Transaksi Jual Beli Dalam Fiqh Mu'amalah." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, n.d., 68–74.
- Fadilah, Nur, and Provita Wijayanti. "Book Tax Differences Dan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Jamal* 8, no. 2 (2017): 262–73.
- Faizah, Iva, and Gustika Nurmalia. "Analisis Kebijakan Struktur Modal Berdasarkan Pot Dan Tot Persepektif Ekonomi Syariah." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* X, no. 2 (2020): 2503–1872.
- Fajri, Sri Nurul. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan."

Universitas Negeri Padang, 2013.

Fauzia, Ika Yunia, and Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2014.

Fayola, Desak Nyoman Wiona Budi, and Annisa Nurbaiti. "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Konsentrasi Kepemilikan , Reputasi Auditor Dan Risk Management Committee Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management" 5, no. 1 (2020): 1–24.

Fitriana, Nurul, and Wida Fadhlia. "Pengaruh Tingkat Hutang Dan Arus Kas Akrua Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1, no. 1 (2016): 258–72.

Gunarto, Rudy Irawan. "Pengaruh Book Tax Differences Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 2, no. 3 (2019): 328–44.

Hendra, Sesario Tri Nur, and Deny Dwi Hartomo. "Pengaruh Konsentrasi Dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank." *Jurnal Bisnis & Manajemen* 17, no. 2 (2017): 35–50.

HS, Nasrullah, Zaki Fuad, and Muhammad Yasir Yusuf. "Analisis Tindakan Perataan Laba Dalam Meraih Keuntungan Perusahaan Ditinjau Menurut Etika Ekonomi Islam." *SHARE* 3, no. 2 (2014): 156–76.

Husin, Ng, Ai Hendrani, Dadan Ramdhani, and Popong Suryani. "Urgensi Persistensi Laba: Antara Relevansi Book Tax Difference Dan Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 1 (2020): 1–8.

Indriani, Mega, and Heinrych Wilson Napitupulu. "Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Akuntansi & Perpajakan (JAP) Jayakarta* 1, no. 2 (2020): 138–50.

Ismayani, Ade. *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Syah Kuala University Press, 2020.

Jensen, Michael C., and William H. Meckling. "Theory of The Firm:

- Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics* 3 (1976): 305–60.
- Khasanah, Ainun Uswatul, and Jasman. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba.” *Jurnal Riset Bisnis* 3, no. 1 (2019): 66–74.
- Kurniawan, Robert, and Budi Yuniarto. *Analisis Regresi: Dasar Dan Penerapannya Dengan R*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Mahendra, Made Edi, and I Made Sadha Suardikha. “Pengaruh Tingkat Hutang, Fee Audit, Dan Konsentrasi Pasar Pada Persistensi Laba.” *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 1 (2020): 179–93.
- Marhamah, Edy Susanto, and Vita Nida Sari. “Analisis Determinan Persistensi Laba.” *Jurnal STIE Semarang* 12, no. 3 (2020): 57–71.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, and I Gusti Ayu Eka Damayanthi. “Earnings Management and Different Tax Book To Explain Earnings Persistency.” *Jurnal Akuntansi* 30, no. 1 (2020): 202–11.
- Muhayatsyah, Ali. “Biaya Modal Dan Biaya Hutang Dalam Keuangan Islam.” *Jurnal J-Iskan* 1, no. 2 (2019): 29–50.
- Mulyono, Djoko, and Baruni Wicaksono. *Akuntansi Pajak Lanjutan*. Yogyakarta: ANDI, 2019.
- Mursal. “Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan.” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 1, no. 1 (2015): 75–84.
- Nadya, Namira Fitri, and Djusnimar Zultilisna. “Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).” *Jurnal AKRAB JUARA* 3, no. 3 (2018): 157–69.
- Nuraeni, Risma, Sri Mulyati, and Trisandi Eka Putri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).” *Accruals (Accounting Reserach Journal of Sutaatmadja)* Vol. 1, no. 1 (2018): 82–112.
- P., I Made Indra, and Ika Cahyaningrum. *Cara Mudah Memahami*

- Metodologi Penelitian. Deepublish. Yogyakarta: Deepublish, 2019.*
- Pohan, Chairil Anwar. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis* ,(Jakarta:), 240. Revisi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Prasetyo, Buntoro Heri. “Analisis Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba, Akrual Dan Aliran Kas Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi.” *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 1, no. 1 (2015): 27–32.
- Putri, A.A Ayu Ganitri, and Ni Luh Supadmi. “Pengaruh Tingkat Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15, no. 2 (2016): 915–42.
- Putri, Sabrina Anindita, Khairunnisa, and Kurnia. “Aliran Kas Operasi , Book Tax Differences , Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba.” *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer 9 (JRAK)* 9, no. 1 (2017): 29–38.
- Rahmadhani, Anita. “Pengaruh Book Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrual, Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014).” *JOM Fekon* 3, no. 1 (2016): 2163–76.
- Rahmawati, Syarifah. *Konflik Keagenan Dan Tata Kelola Perusahaan*. Edited by Faisal. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Rahmayani, Melia Wida. “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).” *JAKSI (Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Sistem Informasi)* 1, no. 2 (2020): 1–13.
- Rekarti, Endi, and Mafizatul Nurhayati. “Analisis Structure Conduct Performance (Scp) Jika Terjadi Merger Bank Pembangunan Daerah Dan Bank Bumn Persero Berdasarkan Nilai Aset Dan Nilai Dana.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1 (2016): 36–50.
- Rosanti, Nur Aini. “Pengaruh Book Tax Differences Terhadap

- Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010).” Universitas Diponegoro, 2013.
- S, Azzahra Salsabila, Dudi Pratomo, and Annisa Nurbaiti. “Pengaruh Book Tax Differences Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba.” *Jurnal Akuntansi XX*, no. 02 (2016): 314–29.
- Sa’adah, Dewi, Nurhayati, and Sri Fadilah. “Pengaruh Volatilitas Arus Kas , Besaran Akrua , Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015).” *Prosiding Akuntansi 3*, no. 2 (2017): 136–47.
- Santi, Mei. “Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Dan Pengawasan Syariah.” *Eksyar 04*, no. 01 (2017): 53–69.
- Sari, Deni Purnama, and Anna Purwaningsih. “Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Manajemen Laba.” *MODUS 26*, no. 2 (2014): 121–31.
- Sekartaji, Benedicta Anggit, Ghizella Nada Elvina, Titin Pranoto, and Yang Elvi Adelina. “Pengaruh Moderasi Opini Audit Terhadap Persistensi Laba.” *SAKI (Studi Akuntansi & Keuangan Indonesia) 2*, no. 2 (2019): 29–54.
- Septavita, Nurul. “Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 - 2013).” *JOM Fekon 3*, no. 1 (2016): 1309–23.
- Suginam. “Kajian Harga Dan Perolehan Laba Dalam Perspektif Syariah.” *EKUITAS 1*, no. 1 (2019): 37–40.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: alfabeta, 2012.
- Sutisna, Hansen, and Erni Ekawati. “Persistensi Laba Pada Level Perusahaan Dan Industri Dalam Kaitannya Dengan Volatilitas Arus Kas Dan Akrua.” *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 2016, 1–19.
- Wahyuni, Nining Ika. “Pengaruh Perataan Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil Terhadap Persistensi Laba.” *Jurnal Akuntansi Ekonomi Dan Manajemen Bisnis 5*, no. 1 (2017): 1–13.

Wijayanti, Handayani Tri. “Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, Dan Arus Kas.” *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 2006, 1–31.

Zdulhiyanov, Mohd. “Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2011),” 2015, 1–28.

———. “Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008-2011),” 2015, 1–28.

3. Website

<https://www.idx.co.id> diakses 10 Januari 2021.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses 11 Juli 2021.

<https://jdih.kemenkeu.go.id> diakses pada tanggal 23 april 2021.

